

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK MELALUI
KEGIATAN UKM MAPALA IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ALIF FATONI

NIM. 201190014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fatoni, Alif. 2023 *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM Mapala IAIN Ponorogo. Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci: Kecerdasan Majemuk, UKM MAPALA PASCA IAIN Ponorogo

Seseorang dapat dikatakan cerdas apa bila dia bisa merespon dengan baik kondisi dan keadaan di sekitar, dia dapat dikatakan cerdas apabila bisa memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya setiap hari dan mampu memberikan dan menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi dirinya dan masyarakat secara luas. Tidak ada satupun manusia hanya menggunakan satu macam kecerdasan, akantetapi menggunakan seluruh kecerdasan yang ada. Semua kecerdasan tersebut saling bekerja sama mengkoordinasikan satu sama lain sebagai kesatuan yang utuh. Komposisi keterpaduan ini tentunya berbeda – beda. Dengan melalui kekuatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo yang sangat beragam mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan apa saja ragam kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk mahasiswa melalui kegiatan organisasi MAPALA IAIN Ponorogo. 2) Untuk mendeskripsikan pengelolaan pengembangan kecerdasan majemuk mahasiswa melalui kegiatan organisasi MAPALA IAIN Ponorogo.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis study fenomenologi karena penelitian ini tentang “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.” Untuk itu penelitian ini harus melakukan observasi dan wawancara dilokasi supaya data yang akan disajikan bisa konkrit dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan ada beberapa kecerdasan yang bisa dibangun melalui kegiatan yang ada 1) kecerdasan interpersonal terdapat pada kegiatan MUSCA (Musyawarah Pasca), Pelatihan Managemen organisasi, Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Dasar (DIKLATSAR), 2) Kecerdasan kinestetik terdapat pada kegiatan DIKJUT Devisi Caving, Rock Climbing, Refting, 3) Kecerdasan intrapersonal terdapat pada kegiatan Pelatihan Managemen organisasi dan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Dasar (DIKLATSAR). 4) Kecerdasan naturalis terdapat pada kegiatan DIKJUT Divisi Pelestarian lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM) / Konservasi dan DIKJUT Devisi Gunung Hutan, 5) Kecerdasan logic-matematik terdapat pada kegiatan DIKJUT Divisi Pelestarian lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM) / Konservasi.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara:

Nama : Alif Fatoni
NIM : 201190014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Pengembangan *Multiple Intelligence Howard Gardner* Melalui
Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Mapala Pasca Iain Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.
NIP.197705092003121001

Tanggal 25 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Alif Fatoni
NIM : 201190014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Maret 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2024

Ponorogo, 20 Maret 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. (.....)
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag (.....)
Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag (.....)

PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Fatoni
NIM : 201190014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA
IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.id. adapun isi dari keseluruhan data tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Ponorogo, 5 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alif Fatoni

NIM.201190014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Fatoni

NIM : 201190014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA
IAIN Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah menar-
benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang
lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya menerima
sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alif Fatoni

NIM.201190014

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Biografi Howard Gardner.....	11
2. Multiple Intelligence Howard Gardner (kecerdasan majemuk)....	15

3. Macam-macam Multiple Intelligence	18
4. Konsep kecerdasan	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	44
H. Tahapan Penelitian	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Paparan Data	48
B. Diskripsi Data.....	53
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

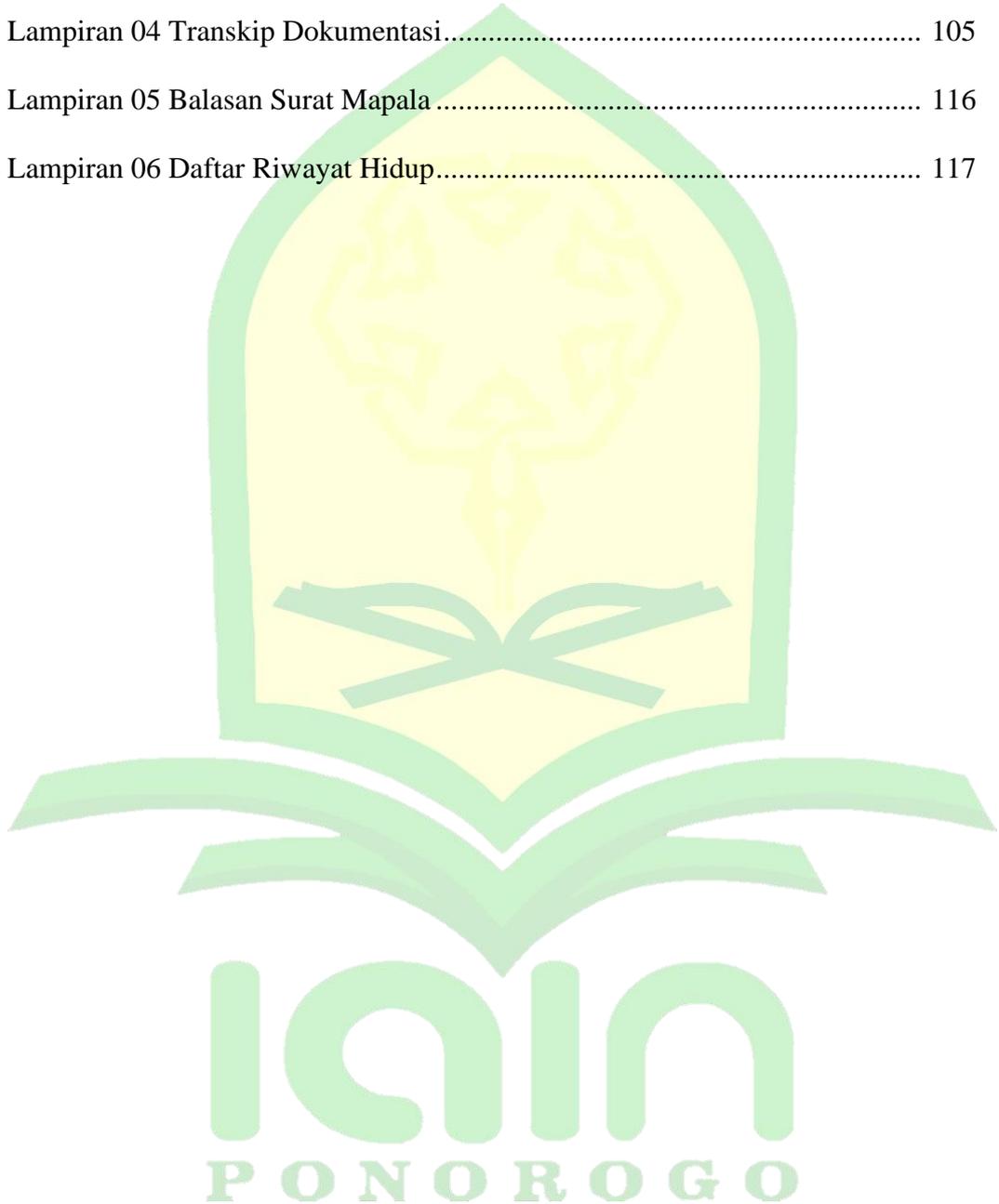
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ragam kegiatan	65
Tabel 4.2 RPP Kegiatan Pendidikan	68
Tabel 4.3 Evaluasi dan penilaian	70
Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Kecerdasan Majemuk.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 02 Transkrip Wawancara	90
Lampiran 03 Transkrip Observasi	101
Lampiran 04 Transkrip Dokumentasi.....	105
Lampiran 05 Balasan Surat Mapala	116
Lampiran 06 Daftar Riwayat Hidup.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Karena dengan pendidikan setiap individu dapat mengetahui makna dari setiap kehidupan. Tanpa pendidikan setiap individu akan hidup tanpa arah yang jelas dan tanpa aturan bahkan bisa menjadi sampah bagi masyarakat. Seperti yang kita ketahui saat ini banyak kasus-kasus yang terjadi di masyarakat yang menunjukkan ketika seseorang tidak mendapat pendidikan dengan layak mereka akan berlaku seperti halnya hewan, bahkan bisa menjadi ancaman untuk masyarakat.

Pendidikan secara khusus mendapat peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam berbagai aspek yaitu, kognitif (pengetahuan) afektif (nilai) dan psikomotorik (keterampilan). Maka dari itu tanggungjawab pendidikan adalah tugas kemanusiaan. Pandangan terhadap peserta didik harus dipandang sederajat tidak boleh dibeda-bedakan berdasarkan status sosialnya, agamanya, sampai status orang tuanya, hal tersebut sangat bersebrangan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada sistem pendidikan nasional dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 th 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia

sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal ini serasi dengan rumusan dari fungsi pendidikan nasional yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta berkesinambungan terhadap fungsi pembelajaran pendidikan, yang mana dalam hal ini pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan perencanaan dalam mempersiapkan peserta didik untuk bisa mengetahui, menghayati bertakwa dan berahlak mulia dalam menjalani kewajiban ajaran keyakinannya.

Banyak aspek yang yang harus dilalui melalui pendidikan penting dilakukan karena peserta didik yang cerdas tidak bisa hanya diukur melalui aspek kognisi semata. Kognisi menjadi aspek yang paling dominan dilembaga pendidikan oleh karenanya sistem rangkaian hanya melihat dari aspek tersebut. Pendidikan di Indonesia dalam mengukur kecerdasan dari setiap peserta didik rupanya masih didominasi dengan menggunakan standar tes intelligence (IQ). Ternyata hal tersebut hanya untuk mengukur dua sampai tiga jenis kecerdasan saja. Oleh sebab itu para pendidik berfikir bahwa mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan dan bahasa adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang lebih meningkatkan aspek-aspek akademik lebih cenderung memberikan tekanan kepada pengembangan intelligence peserta didik. Sebab terbatas oleh aspek kognitif, sehingga peserta didik dipersempit dengan hanya memiliki kecerdasan kognitif saja.

¹ Tim Penulis, UU RI Tahun 2005

Howard Garderd menolak pandangan bahwa proveksi manusia adalah suatu satu kesatuan dan setiap manusia hanya memiliki satu kecerdasan tunggal. Setiap manusa pasti memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing yang tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Setiap manusia memiliki berbagai macam kecerdasan yang bisa disatupadukan yang bisa membentuk kemampuan pribadi seseorang semakin tinggi.² Perkuliahan tidak diartikan sebagai pengetahuan yang seutuhnya, akan tetapi sekedar diperkenalkan melalui kelas-kelas formal. Realitanya kampus-kampus condong memisahkan mahasiswa dari persoalan nyata yang terjadi dalam masyarakat. Berjalanya waktu mahasiswa berkuliah semakin jauh pula dirinya dengan realita social masyarakat. Sebab bangku perkuliahan terpusat terhadap materi, akibatnya mahasiswa kurang peduli dengan lingkungan masyarakat di sekelilingnya.

Kampus perguruan tinggi bukanlah tempat untuk menciptakan atau membentuk mahasiswa menjadi pandai terhadap semua mata kuliah. Kebiasaan ini biasanya dilakukan oleh dosen yang yang menginginkan mahasiswanya agar menguasai di setiap mata kuliah sebagai contoh dosen Ilmu pengetahuan alam menginginkan mahasiswanya mendapatkan nilai bagus dimata kuliahnya, begitupun dosen bahasa menginginkan mahasiswanya bisa memperoleh nilai bagus di matakuliah ini. Dari hal tersebut dosen lupa bahwasanya mahasiswa bisa memperoleh nilai bagus karena setiap mahasiswa belajar dengan cara menghafal akan tetapi tidak faham terkait isinya, selama ini semua masih terpatok pada nilai yang

² Revi Yoga Alfiansyah “Implementasi Multiple Intelligence dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI RaudlatulJannah Sidoarjo” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 2.

diperoleh oleh mahasiswa, dengan memperoleh nilai yang tinggi berarti mahasiswa sudah menguasai mata kuliah tersebut, pandangan itu adalah suatu yang kurang pas. Karena ada juga mahasiswa yang sebenarnya dia pandai dan bisa memahami mata kuliah akan tetapi mereka terkendala oleh hal lain seperti tidak dapat menyampaikan dengan berbentuk tulisan atau sebaliknya dia tidak bisa menyampaikan secara langsung sehingga oleh dosen dia dianggap kurang sesuai.

Karakteristik mahasiswa perlu kiranya untuk dipahami dengan teliti yang berkaitan dengan bakat dan kecerdasan setiap mahasiswa. Seorang guru yang tidak bisa memahami karakteristik kecerdasan setiap peserta didik maka ia akan kesulitan dalam memfasilitasinya dalam proses menumbuhkan dan mencerdaskan setiap peserta didik. Oleh karenanya maka peserta didik tidak memiliki kesempatan dalam meningkatkan dan mengasah kualitas diri setiap peserta didik secara optimal.

Pada hakikatnya setiap orang memiliki berbagai macam kecerdasan. Akan tetapi tidak semuanya tumbuh dan berkembang pada tingkat yang sama, alhasil tidak dapat digunakan secara maksimal. Umumnya satu kecerdasan terlihat menonjol atau lebih kuat dari pada yang lain. Namun tidak berarti hal itu bersifat permanen. Karena di dalam diri setiap orang memiliki kemampuan unik untuk menghidupkan semua kecerdasan yang ada.

Pada dasarnya setiap manusia lahir dengan membawa kecerdasan yang berbeda-beda yang bisa mereka kembangkan untuk bisa menjadi cerdas. Maka tidaklah pantas perguruan tinggi hanya memperhatikan salah satu

kecerdasan dari berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Pakar pendidikan Universitas Harvard, Howard Gardner, berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini bertentangan dengan teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga mempersoalkan istilah “cerdas” dalam kaitannya dengan IQ (kutipan intelektual), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan logis-matematis, linguistik, dan spasial.³ Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, menciptakan produk nilai dalam satu atau lebih lingkungan budaya masyarakat. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dengan tes tertulis, tetapi dengan cara seseorang memecahkan masalah dunia nyata.⁴

UKM Mapala dengan berbagai macam kegiatan sebagai wujud komitmen dalam pengembangan prestasi kecerdasan mahasiswa di bidang non akademik. Ada berbagai macam kegiatan antara lain Kegiatan pendidikan dan latihan dasar, pendidikan lanjutan dengan kegiatan lima divisi yaitu gunung hutan, pelestarian lingkungan dan pengabdian masyarakat, *rock climbing*, Susur gua dan Olahraga arus deras, dan kegiatan spesialisasi⁵. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa menjadi suatu kebutuhan dalam mengembangkan pengetahuan serta dijadikan wadah untuk memperkaya lingkungan belajar. Rutinitas tersebut tentunya memberikan suatu stimulus kepada anggota agar bisa merespon dan kreatif

³ Tadkiroatun Musfiroh “Pengembangan Kecerdasan Majemuk” (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014) 4

⁴ Baharudin “Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta Ar Ruzz Media, 2008) 164

⁵ Lihat Transkrip Observasi

serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan ini membuktikan bahwa kegiatan yang ada di Mapala menjadi satu kebutuhan yang menjadi penting dalam lingkungan belajar di kampus IAIN Ponorogo.

Melalui kegiatan khususnya UKM MAPALA yang ada di IAIN Ponorogo Mahasiswa dapat mengembangkan bakat minat dan kemampuannya. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Kegiatan MAPALA diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai keilmuan yang ada pada suatu saat nanti bermanfaat bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Mapala akan memberikan sumbangan yang berarti bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat-minat baru menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Berdasar latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo, peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai peran penting unit kegiatan mahasiswa Mapala dalam mengembangkan kecerdasan majemuk mahasiswa IAIN Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pecinta alam (MAPALA) Persaudaraan Mahasiswa Solidaritas Pecinta Alam (PASCA) adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.
2. Bagaimanakah pengelolaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja ragam kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo?
2. Bagaimanakah pengelolaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja ragam pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo
2. Untuk mendiskripsikan pengelolaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca dan bisa memahami hasil dari pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian pendidikan. Khususnya dalam memahami konsep kecerdasan majemuk yang diterapkan di UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

b. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk rujukan untuk mengembangkan kegiatan di UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan suatau urutan yang terdiri dari beberapa uraian mengenai suatu pembahasan yang bertujuan supaya peneliti terarah dan sesuai dengan bidang yang akan di kaji pada suatu penelitian. Secara garis besar terdapat lima bab dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan dari kelima bab tersebut:

Bagian awal, meliputi: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan transliterasi.

Bab I, Pendahuluan yang memberikan konteks masalah dalam kaitannya dengan pentingnya masalah, kemudian dilanjutkan oleh peneliti yang mendefinisikan masalah guna mereduksi masalah agar lebih terarah daripada masalah kegunaan dan tujuan penelitian dan tujuan sistematis. diskusi untuk merumuskan. Pendahuluan ini memuat latar belakang masalah peneliti mngambil judul pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo. Kemudian focus penelitian, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan mengenai penelitian Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Bab II Terdapat pembahasan meliputi: kajian teori (pengertian *multiple Intelligence*, beograifi Howard Gardner, macam *multiple Intelligence*, serta telaah hasil penelitian terdahulu

Bab III merupakan metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahap penulisan.

Bab IV Terdapat Hasil Pembahasan meliputi: Gambaran umum latar penelitian di MAPALA IAIN Ponorogo, Deskripsi Data dan Pembahas mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

Bab V, Terdapat Penutup meliputi kesimpulan laporan penelitian dan saran mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Bagian akhir meliputi: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup peneliti, surat ijin peneliti dan surat telah melakukan penelitian di Mapala Pasca IAIN Ponorogo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Biografi Howard Gardner

Tentu saja, sebelum mempelajari teori kecerdasan ganda, penting untuk mengetahui siapa yang mendapat perhatian teori dari kelompok yang berbeda. Gardner, pendiri teori kecerdasan ganda. Gardner (nama asli Howard Gardner) merupakan tokoh psikolog perkembangan dan pendidik. Ia dilahirkan pada 11 Juli 1943, dibesarkan di Scranton yang merupakan bekas daerah tambang di timur laut Pennsylvania, di Amerika Serikat bagian timur laut.

Ralph dan Hilde Gardner, adalah orangtua dari Howard Gardner yang merupakan pengungsi yang kabur dari Nazi Jerman dan menetap di Amerika Serikat kurang lebih bulan November 1938. Beliau kehilangan anak sulung mereka yang masih berumur delapan tahun, dalam tragedi kecelakaan kereta. Bocah itu yakni sepupu Gardner, Eric, yang meninggal sebelum Gardner lahir. Insiden tersebut tampaknya telah menyebabkan orang tua Gardner stres. Hal ini tercermin dari perlakuan orang tuanya kepada Gardner, karena Gardner selalu dilarang melakukan aktivitas yang berbahaya secara fisik seperti olahraga berat lainnya, sehingga kecintaannya pada musik, menulis, dan membaca setelahnya dikembangkan lagi dan menjadi bagian penting dalam hidupnya.

Gardner tidak pernah berbicara tentang semua hal buruk yang terjadi pada keluarganya, tetapi Gardner sendiri mengetahui bahwa mereka merupakan keturunan Yahudi yang diburu oleh Nazi. Baginya, peristiwa-peristiwa tersebut masih sangat mempengaruhi perkembangan dan pemikirannya. Kejadian ini membuatnya tumbuh dewasa dan dia menyadari bahwa banyak hal yang harus dia lakukan di negara barunya (AS) karena dia adalah anak besar yang tinggal di keluarga besar. Beliau sadar bahwa para pemikir keturunan Yahudi Jerman dan Austria, seperti Einstein, Freud, Marx, dan Mahler, hidup bersama, belajar bersama, dan berkompetisi bersama.

Pemikir lain berada di pusat intelektual Eropa, dan dia berada di bidang yang tidak menarik di Pennsylvania. Akibatnya, ia menderita stagnasi intelektual dan depresi ekonomi. Kecintaannya pada musik, serta keinginannya yang besar dan kuat untuk menjadi maju dan berkembang, mencegahnya memenuhi keinginan orang tuanya untuk mengirimnya ke Phillips Academy di Massachusetts. Ia bersekolah di Wyoming Seminary di Kingston. Pada tahun 1961, setelah lulus SMA, ia melanjutkan studinya di Universitas Harvard, tempat ia mengabdikan dirinya sekarang. Di bangku kuliah, saya belajar sejarah untuk mempersiapkan profesi hukum, khususnya profesi hukum. Saya juga mendapat banyak informasi dari psikologi sosiologi. Juga di universitas, dia bertemu banyak orang yang menginspirasi dia untuk melakukan penelitian rinci tentang hukum alam manusia, termasuk psikoanalisis Erik Erikson (yang telah mengobarkan

ambisinya untuk menjadi seorang ilmuwan), sosiolog David Riesman, dan psikolog kognitif Jerome Bruner.

Pada tahun 1965, Gardner menerima AH. Penghargaan tinggi dalam Psikologi dan Ilmu Sosial. Disana dia bekerja dengan Jerome Bruner di proyek MACOS, dan selama karirnya dia banyak membaca karya Claude Lévi-Strauss dan Jean Piaget, yang memicu keinginan Howard Gardner untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "pembangunan". Menurut penelitian Jean Piaget tentang tahapan perkembangan kognitif manusia. Akan tetapi menurut Gardner, konsep dari Jean Piaget tentang perkembangan kognitif manusia, khususnya konsep anak sebagai “ilmuwan masa depan”, tidak berlaku saat ini.¹

Kegembiraan Gardner A. Menurut Palmer. Orang yang berspesialisasi dalam keilmuan lain, seperti seniman, penulis, musisi, sastrawan, dan keilmuan lainnya, dan juga mempunyai kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Jadi "pembangunan" harus fokus pada hal-hal ini. 1966 merupakan tahun dimana Gardner meneruskan pendidikan doktoralnya di Universitas Harvard, lulus di tahun 1971. Setelah belajar sebagai psikolog perkembangan di Universitas Harvard, ia bekerja sebagai ahli saraf, dengan spesialisasi di bidang psikologi, ilmu saraf, dan bahkan pendidikan. Setelah melalui jalan yang begitu panjang, dia adalah seorang profesor yang berspesialisasi dalam pendidikan kognitif di Departemen Pendidikan di Universitas Harvard, Ia juga seorang guru besar Departemen Psikologi di Universitas Harvard, seorang profesor di Departemen Neurologi di Fakultas

¹ Ladislaus, Naisaban. *“Para Psikolog Terkemuka Dunia. Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, (Jakarta: Grasindo 2004), 158-162

Kedokteran Universitas Boston. Saat melaksanakan beberapa penelitian untuk proyek tersebut, Gardner menemukan beberapa teori kecerdasan. Kecerdasan ganda adalah sebutan yang digunakan oleh Howard Garner untuk menunjukkan bahwa orang memiliki kecerdasan ganda. Teori tersebut dikembangkan dan dipresentasikan dalam bukunya tahun 1983, yaitu *Circles of the Mind*, yang kemudian telah diterjemahkan ke dalam 12 bahasa. Pada tahun 1993, dia menerbitkan bukunya *Multiple Intelligences: A Theory in Practice*, menyempurnakan bukunya yang telah diterbitkan sebelumnya, setelah melaksanakan penelitian ekstensif tentang makna dan penerapan teori-teori kecerdasan ganda dalam pendidikan di Amerika Serikat. Teori ini disempurnakan lagi pada tahun 2000 dengan diterbitkannya *Intelijen yang dibingkai ulang*.²

Wacana tentang kecerdasan majemuk juga diperluas lagi dalam bukunya tahun 2007 *Multiple Intelligences: New Horizons*. Seorang peneliti profesional dan penggemar seni, Gardner mengajar banyak kursus di Universitas Harvard, termasuk kecerdasan, kreativitas, kepemimpinan, tanggung jawab profesional, studi interdisipliner, manajemen kerja yang baik, dan seni. Dari penjelasan di atas, Gardner adalah peneliti aktif dan ahli di bidang psikologi. Maka dari itu tidak heran jika beliau memegang jabatan rangkap.³ Berbagai posisi Gardner mulai tahun 1958 hingga akhir menunjukkan bahwa ia adalah sosok yang aktif dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia psikologi. Sebagai seorang psikolog dan ahli

² Suparno, Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

³ Ladislaus, Naisaban. *Para Psikolog Terkemuka Dunia. Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, (Jakarta: Grasindo 2004), 158-162

pendidikan dengan pengaruh yang cukup besar di dunia, khususnya di Amerika Serikat, didukung oleh berbagai penelitian dan aktivitas dengan semangat untuk perbaikan terus-menerus, Ia telah memenangkan banyak penghargaan di berbagai bidang. Tahun 2004, Garner menerima jabatan guru besar kehormatan di East China Normal University di Shanghai, dan pada tahun 2005, Ia terpilih sebagai salah satu intelektual paling berpengaruh di dunia oleh majalah Kebijakan Luar Negeri (Politik) dan prospek.⁴

2. Multiple *Intelligence* Howard Gardner (kecerdasan majemuk)

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam usaha untuk membaca suatu permasalahan atau bisa menciptakan sesuatu yang baru dibutuhkan dalam kehidupan tertentu. Manusia bisa dikatakan cerdas ketika ia berhasil memecahkan suatu masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya, dan bisa memberikan sesuatu yang baru dan berguna bagi dirinya maupun orang-orang disekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner yang dilaksanakan mengenai kecerdasan ganda yang selama ini menjadi anggapan yang ada mengenai kecerdasan manusia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak satupun manusia yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja, melainkan memiliki berbagai macam jenis kecerdasan yang berbeda-beda.⁵

Kecerdasan majemuk adalah teori yang relatif baru yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan majemuk adalah salah satu

⁴ Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2.2 (2019), 176-197

⁵ Darmadi, Hamid. "Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa." *Yogyakarta: Deepublish* (2017), 36

kemajuan pendidikan yang paling penting dan menjanjikan saat ini. Pada dasarnya kecerdasan tidak hanya diukur sebagai kecerdasan dalam menanggapi bacaan, tetapi kecerdasan harus dinilai sebagai kemampuan memecahkan masalah, menemukan gagasan baru, dan melakukan sesuatu. Kecerdasan majemuk menggambarkan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan manusia, termasuk verbal, musikal, logis, matematis, visual, spasial, kinestetik, somatik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalistik. Karena kecerdasan majemuk dimasukkan ke dalam dunia pendidikan, maka kecerdasan majemuk dapat hidup berdampingan sebagai dasar pendidikan universitas, terlepas dari kurikulum yang digunakan oleh pemerintah.

Multiple Intelligence merupakan sebuah gagasan apik yang pertamakalinya dicetuskan oleh ahli pendidikan dan psikolog yaitu Howard Gardner merupakan seorang ahli pendidikan dari Havard University. Pandangan tersebut muncul dengan beriringan perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan yang semakin maju. Konsep *multiple intelligence* dikenalkan melalui sebuah karya monumental dengan judul *Frames of Mind*. Dengan hasil karya itu memberikan sebuah pendekatan baru ke dunia pengetahuan dan potensi kecerdasan manusia untuk pencapaian dan kehidupan.⁶

Howard Gardner percaya bahwa tidak ada orang tanpa kecerdasan. Pandangan ini menentang teori dikotomi intelektual dan non-intelektual, dan Howard Gardner juga menentang konsep *kecerdasan dalam Intellectual Quotation (IQ)*.

⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), (Jakarta, Daras Books, 2013), 7

Howard Gardner juga mempromosikan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), setelah itu diteorikan dengan beberapa penelitian yang mengikutsertakan psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, antropologi, fisiologi hewan, dan neurektomi.⁷

Kecerdasan menurut pandangan *multiple intelligences* Gardner. Ini diartikan sebagai teknologi dengan tiga faktor utama:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Keterampilan yang disebutkan di atas adalah karakteristik semua orang, meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjuknya.⁸

Konsep kecerdasan majemuk selalu berfokus pada area yang unik dan menemukan kekuatan dalam diri setiap peserta didik. Lebih lanjut, konsep ini menganggap bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh. Karena siswa harus memiliki setidaknya satu kekuatan. Jika kelebihan tersebut dapat diketahui sejak dini, otomatis kelebihan tersebut merupakan kecerdasan laten yang dimiliki setiap siswa. Berdasarkan fakta tersebut, perguruan tinggi harus menerima mahasiswa baru dalam hal apapun. Tugas perguruan tinggi adalah menyelidiki keadaan psikologis mahasiswa dengan

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.4

⁸ Ibid, 1.6

mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan mereka melalui sebuah penelitian yang disebut Many Intelligence Studies.

3. Macam-macam *Multiple Intelligence*

Seperti dijelaskan di atas, teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa orang memiliki kecerdasan majemuk dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan ini secara maksimal ketika berada dalam lingkungan yang mendukung.

Menurut teori kecerdasan majemuk, ada sembilan jenis kecerdasan manusia yang semuanya memenuhi kriteria tertentu. Sembilan Kecerdasan yakni⁹:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Teori kecerdasan ini diekspresikan melalui kepekaan individu terhadap komponen, arti, manfaat, dan bahasa kata-kata. Anak dengan kecerdasan tersebut menyukainya dan berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan, memungkinkan mereka untuk membuat cerita dan belajar bahasa asing secara kompetitif. Pemahaman bacaan yang tinggi, mudah diingat dan mudah dipahami pembicaraan orang lain, Gandas menulis puisi, pandai menulis, memiliki kosa kata yang kaya, dapat menulis dengan konsisten dan jelas.¹⁰

Kemampuan bahasa bersifat universal, dan beberapa anak dari budaya yang berbeda memiliki perkembangan yang sangat stabil, cepat, dan lancar. Bahkan di pos kecil pengajaran bahasa isyarat, setiap anak

⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), (Jakarta, Daras Books, 2013), 26

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008),1.13

sering mempelajari bahasa mereka dan menggunakannya dengan tanpa disadari sehingga mereka dapat mengetahui sendiri bagaimana kecerdasan mereka berjalan.¹¹

Berbeda dengan kecerdasan menurut pandangan Julia Jasmine kecerdasan berbahasa sangat intrinsik dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari setiap individu, dan mereka yang dapat berbicara dan berbicara dengan jelas dapat mengerti karena memiliki kecerdasan. Pada tingkat yang berbeda. Namun, seseorang dengan kecerdasan linguistik dapat berbicara dan mengolah kata-kata pada tingkat makna, bentuk dan suara yang eksplisit dan implisit, serta gambar yang dihasilkan ketika menyusun kata-kata dengan langkah yang berbeda dari biasanya. Thomas Armstrong memiliki pandangan bahwa kecerdasan linguistik meliputi keterampilan dalam ilmu bunyi/fonologi, tata kalimat/sintaksis, arti bahasa/semantik, dan pragmatik. Kecerdasan ini sangat erat dengan penggunaan bahasa, maka Thomas Armstrong berpendapat bahwa simbol yang bisa digunakan dalam memahami kecerdasan ini ialah dengan menggunakan bahasa.

Contoh orang cerdas tersebut adalah wartawan, sufi, sastrawan, penyair, dan orator. Misalnya pendongeng dan novelis Asma Nadia, Sutan Takdir. Ali Syahbana, Marah Rusli, penyair sufi Habiburrahman El-Sirazi Jalaluddin Rummi, Cak Nun, Taufik Ismail dan Ir. Sukarno menjadi pembicara dan orator yang sangat pandai. Menurut Gardner, dikutip oleh Thomas Armstrong. hal yang luar biasa tentang kecerdasan

¹¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), (Jakarta, Daras Books, 2013), 26

ini adalah bahwa hanya ada satu cara kecerdasan ini dapat ditunjukkan dalam kehidupan seorang anak. Jadi saat mengembangkan kerentanan ini kepada anak kita harus selalu mengamati arah disposisi anak saat berfokus pada kecerdasan verbal.¹²

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Logika-matematik merupakan kecerdasan dicirikan oleh kerentanan terhadap hukum logika, dan mereka yang memiliki kemampuan untuk membedakan pola yang paling padat, termasuk pola numerik, dan kecerdasan untuk memproses rangkaian pemikiran yang panjang memiliki keunggulan dalam perhitungan dan analisis. Perhitungan, menemukan fungsi dan hubungan, memprediksi. Menemukan solusi truk, mencocokkan kontur, menemukan pola induksi dan penalaran, membuat langkah, permainan yang membutuhkan strategi berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak dan menggunakan algoritma.¹³

Pemikiran logis-matematis bersama dengan keterampilan bahasa terkait membentuk dasar paling penting dari ujian IQ. Jenis kecerdasan ini telah dipelajari secara ekstensif oleh psikolog tradisional dan merupakan karakteristik penting dari "kecerdasan primitif, atau kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang". Mungkin ironis, untuk mengetahui bahwa mekanisme yang tepat diperlukan untuk sampai pada solusi dari masalah logis-matematis belum

¹² Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 2.2* (2019), 176-197.

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.14

sepenuhnya dipahami, dan proses yang terlibat dalam "lompatan" yang dijelaskan oleh McClintock tetap tidak berubah. Peramal. Kecerdasan logis-matematis juga dikonfirmasi oleh kriteria empiris. Bagian otak tertentu memprioritaskan perhitungan matematis daripada mata pelajaran lain. Memang, bukti terbaru menunjukkan bahwa area verbal lobus frontotemporal lebih penting untuk penalaran logis, sedangkan area spatiotemporal lobus parietal-frontal lebih penting untuk perhitungan numerik (Houdé & Tzourio-Mazoyer, 2003). Ada ilmuwan yang lemah di sebagian besar bidang lain tetapi pandai berhitung. Semakin banyak anak yang berbakat dalam matematika. Perkembangan kecerdasan ini telah didokumentasikan dengan cermat oleh Jean Piaget dan psikolog lainnya.¹⁴

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Tingkat kecerdasan ini dapat dicirikan oleh kerentanan terhadap persepsi akurat dalam ruang dan waktu dan transfer persepsi primer, dan orang-orang dengan kecerdasan ini sangat menyukai arsitektur, dekorasi, dan apresiasi seni. Minatnya meliputi membuat dan membaca desain atau merencanakan peta, mengoordinasikan warna, membuat patung dan model tiga dimensi lainnya, membuat dan menafsirkan grafik, desain interior, dan menemukan arah. Mereka juga suka menggambar, melukis,

¹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), (Jakarta, Daras Books, 2013), 26

bermain dengan ruang, berpikir dalam gambar atau bentuk, dan memindahkan bentuk dalam imajinasi mereka.¹⁵

d. Kecerdasan Musikal

Menurut Gardner kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati musik dan bentuk-bentuk suara. Kecerdasan musikal juga meliputi persepsi, identifikasi, pengorganisasian dan pembentukan bentuk musik, kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre musik yang didengar.¹⁶

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola, nada, dan warna nada, serta kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musik. Orang-orang dengan kecerdasan ini menyukai dan memanfaatkan penciptaan melodi dan hubungan dengan menyanyi, bernyanyi, dan bersiul. Mereka juga ritme yang mudah dipelajari, ritme dan referensi yang mudah dipelajari, suka mendengarkan dan menghargai musik, memainkan alat musik, mengenali suara instrumen, dapat membaca musik, menyentuh tangan dan kaki mereka dan menghargai musik.¹⁷

e. Kecerdasan Kinestetik

Gardner (2003) memberikan ilustrasi tentang kecerdasan kinestetik ini dalam bukunya *Multiple Intelligences*. Dari gambar tersebut terlihat bahwa orang dengan kecerdasan kinestetik tubuh memiliki beberapa

¹⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.15

¹⁶ Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 2.2* (2019), 190

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.15

pemahaman tentang gerakan tubuh sebelum latihan formal atau mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar hanya dengan sesi latihan yang relatif singkat.¹⁸

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan kemampuan untuk mengontrol objek, dan seseorang dengan kecerdasan ini dapat melakukan ekspresi wajah atau perilaku olahraga, menang dan menari, keterampilan motorik yang kuat dan halus, koordinasi tangan-mata, kemampuan atletik dan perlawanan. Ia juga mudah dipelajari dengan melakukan, dengan mudah mengontrol objek dengan tangannya dan memiliki gerakan yang anggun dan penggunaan bahasa tubuh yang baik.¹⁹

Evolusi gerakan tubuh khusus merupakan keuntungan yang jelas bagi spesies itu, dan pada manusia adaptasi ini meluas ke penggunaan alat. Aktivitas fisik seorang anak melewati tahap perkembangan yang jelas. Tidak ada keraguan tentang universalitasnya lintas budaya. Jadi, "kognisi gerakan memenuhi banyak kriteria untuk diklasifikasikan sebagai kecerdasan. Berfokus pada pengetahuan kinestetik sebagai "pemecahan masalah" mungkin berlawanan dengan intuisi. Jelas, membuat serangkaian ekspresi wajah atau memukul bola tenis bukanlah menyelesaikan persamaan matematika. Kemampuan untuk benar-benar menggunakan tubuh untuk mengekspresikan emosi (seperti dalam menari), bermain game (seperti dalam olahraga), atau menciptakan

¹⁸ Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2.2 (2019), 188

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.16

produk baru (seperti dalam penemuan) menunjukkan sifat kognitif dari penggunaan tubuh. Tim Galloway merangkum perhitungan tepat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah motorik tertentu, seperti memukul bola tenis.²⁰

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini dicirikan oleh kemampuan untuk memahami suasana hati dan menanggapi dengan sesuai. Perangai maksud dan keinginan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan ini peduli dan mendidik orang lain, berkomunikasi, bekerja dengan empati dan kasih sayang, memimpin dan mengatur tim, berteman, menyelesaikan dan menengahi konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, sensitif atau peka terhadap minat dan motivasi serta dapat bekerja dalam kelompok.²¹

Kecerdasan interpersonal mengembangkan kemampuan dasar untuk memperhatikan perbedaan antara orang yang berbeda: perbedaan dalam siklus hidup, suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat. Bentuk kecerdasan tingkat lanjut ini memungkinkan orang dewasa yang terlatih untuk membaca niat dan keinginan orang lain, bahkan jika itu tersembunyi. Kemampuan ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk yang sangat kompleks pada pemimpin politik atau agama, wiraniaga, pemasar, guru, terapis, dan orang tua. Kisah Helen Keller dan Anne Sullivan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal ini tidak

²⁰ Howard Gardner *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam praktek (terjemahan Alexander Sindoro)*, (Batam, Interaksara, 2002), 39

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.18

bergantung pada bahasa. Semua indikator penelitian otak menunjukkan bahwa lobus frontal memainkan peran penting dalam kognisi interpersonal. Kerusakan pada area ini dapat menyebabkan perubahan kepribadian yang signifikan, tetapi bentuk pemecahan masalah lainnya tetap utuh setelah trauma tersebut, dan orang tersebut seringkali adalah "orang lain"²²

g. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan untuk membedakan anggota suatu spesies, mengenali keberadaan spesies lain, dan memetakan hubungan antar spesies yang berbeda, baik secara formal maupun informal. Seseorang dengan kecerdasan naturalistik yang optimal menyukai persamaan dan perbedaan, pandai menganalisis persamaan dan perbedaan, serta menyukai tumbuhan dan hewan. Mengklasifikasikan hewan dan tumbuhan, mengumpulkan hewan dan tumbuhan, menemukan pola di alam, mengidentifikasi pola di alam, mencermati objek di alam, memprediksi cuaca, melindungi lingkungan, mengenali spesies berbeda, dan memahami ketergantungan mereka terhadap lingkungan.

Anak-anak yang cenderung sangat cerdas dalam naturisme tampaknya menyukai hewan dan tumbuhan serta peka terhadap alam. Kecerdasan mereka dapat ditentukan dengan mengamati:

- 1) Kecintaan mereka pada tanaman, bunga, hasrat untuk merawat tanaman "tampaknya berbicara", kecintaan mereka pada tanaman;

²² Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), (Jakarta, Daras Books, 2013), 29

- hujan. perlakuan penuh kasih sayang terhadap hewan peliharaan (memberi, memberi makan, minum, mengumpulkan hewan atau foto atau miniatur);
- 2) Kemampuan mengenal dan mengingat nama/spesies tumbuhan dan hewan. Mereka menghafal nama-nama ikan, burung, dan tumbuhan yang dikenal.
 - 3) Anak-anak suka melihat binatang dan gambar binatang dan sering bertanya tentang binatang. Ketika Anda bisa membaca; Anak-anak sering memilih buku tentang binatang atau tumbuhan untuk dibaca.
 - 4) Kepekaan terhadap bentuk, tekstur dan ciri-ciri lain dari unsur-unsur alam seperti daun, bunga, awan dan batu;
 - 5) Menikmati alam seperti kegiatan di luar ruangan seperti pantai, ladang, kebun, sungai, padang rumput, alam tertutup, dekat kolam, dekat akuarium,

Anak dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi umumnya berhadapan dengan serangga dan tidak takut berada di sekitar binatang. Sebagian besar anak mencoba memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjelajahi alam, menemukan cacing di sampah, menghancurkan sarang semut, dan menjelajahi sungai. Pendidik sering melihat perilaku mereka sebagai menyenangkan dan menjengkelkan. Anak-anak dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi seringkali dilarang dan dihukum.

Pendidik yang cerdas dapat membawa siswa ke luar ruangan untuk mempelajari cara menyirami tanaman, membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga, serta membuat permainan berdasarkan elemen alam,

seperti mengenali perbedaan tekstur. Kotoran, bangun kerikil, kumpulan benih, dan tiru ciri-ciri hewan tertentu. Anak harus dipaparkan dengan buku dan VCD yang berisi tentang hewan, alam dan tumbuhan yang kompleks dengan gambar yang bagus dan menarik.

Sedikit banyak, kecerdasan naturalistik dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian, percobaan, penemuan unsur, fenomena alam, pola cuaca, dan kondisi yang mengubah sifat benda, seperti mencairnya es di bawah pengaruh terik matahari. Kecerdasan alami memegang peranan penting dalam kehidupan. Pengetahuan anak tentang alam, hewan, dan tumbuhan mengarah ke berbagai profesi strategis seperti dokter hewan, insinyur pertanian, pertanian, kehutanan, kelautan, apoteker, ahli geografi, ahli geografi, dan ahli lingkungan.²³

Menurut Howard Gardner kecerdasan naturalistik adalah kemampuan manusia untuk memahami tanaman dan hewan dan membuat perbedaan konsekuensial lainnya di alam. Anda dapat memahami dan menikmati alam serta menggunakan keterampilan ini secara efektif dalam bertani, berburu, dan pengetahuan alam lainnya.²⁴

h. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan untuk memahami emosi seseorang dan membedakannya dengan kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan optimal ini cenderung berfantasi, "bermimpi", menafsirkan nilai dan keyakinan, mengelola

²³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.20

²⁴ Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2.2 (2019), 192

emosi, mengembangkan keyakinan dan pendapat lain, suka menyendiri, berpikir dan berfikir. Mereka selalu tertutup, sadar dan mengendalikan minat dan emosi mereka sendiri, sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka, motivasi diri, mampu kesadaran dan pemahaman diri yang sejati.

Anak yang cerdas secara individual sering terlihat sebagai anak yang tenang dan mandiri. Kecerdasan intrapersonal dapat dipelajari dengan mengamati anak secara cermat, yakni:

- 1) Kecenderungan anak untuk pendiam, namun mampu melakukan tugas dengan baik dan cermat;
- 2) Sikap dan kemauan yang kuat, menyerah memang tidak mudah dan terkadang terasa sulit.
- 3) Sikap percaya diri, tidak takut kesulitan dan tidak pemalu;
- 4) Kecenderungan bekerja sendiri, aktivitas mandiri, suka bekerja sendiri, tidak suka diganggu.
- 5) Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan secara akurat;

Anak-anak yang cerdas secara individual mempelajari berbagai hal sendiri. Mereka fokus pada apa yang mereka alami dan rasakan. Anak usia dini adalah periode kritis dari perkembangan "pribadi". Anak-anak yang menerima cinta, pengakuan, pujian, dan panutan umumnya mengembangkan citra diri yang positif dan lebih mungkin mengembangkan citra diri yang otentik.

Kecerdasan internal dirangsang oleh perintah, kepercayaan diri, dan pengakuan. Anak perlu mampu menyelesaikan tugas secara mandiri,

menanamkan rasa percaya diri dalam kreativitas dan mencari solusi, serta menanamkan rasa kemandirian. Mendorong tumbuhnya kecerdasan dalam diri individu hendaknya dibarengi dengan sikap positif guru ketika menilai perbedaan individu. Pujian yang tulus, kritik, dukungan positif, penghargaan terhadap pilihan anak, dan kesediaan untuk mendengarkan cerita dan pemikiran anak adalah rangsangan yang tepat untuk kecerdasan batin.²⁵

i. Kecerdasan eksistensial

Menurut Howard Gardner kecerdasan eksistensial berkaitan dengan masalah yang paling penting dalam hidup. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memposisikan diri dalam kaitannya dengan ruang yang paling jauh (besar tak terhingga dan kecil tak terhingga) dan kemampuan terkait lainnya, yaitu kemampuan untuk memposisikan diri dalam kaitannya dengan berbagai aspek keberadaan manusia, seperti makna hidup. Pengalaman psikologis dan pengalaman mendalam seperti makna kematian, nasib dunia fisik, partisipasi penuh dalam amal atau karya seni.²⁶

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir kritis tentang berbagai hal, termasuk kematian, kehidupan, kebaikan dan kejahatan. Itu terwujud dalam pemikiran dan kecemasan eksistensial. Orang berakal eksistensial mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari makna suatu masalah, memikirkan hal atau peristiwa lain, memikirkan

²⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.21

²⁶ Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2.2 (2019),193

hikmah atau makna di balik peristiwa atau masalah, mempertimbangkan kembali semua pendapat dan pemikiran. Orang yang cerdas secara eksistensial memiliki keberanian untuk mengungkapkan keyakinannya dan memperjuangkan kebenaran, mereka dapat memperluas keberadaan sesuatu, mereka selalu dapat mempertanyakan kebenaran pernyataan/peristiwa, dan mereka dapat merasakan cinta yang mendalam terhadap orang lain dan seni serta menempatkan diri. Anda memiliki kemampuan untuk merasakan, memimpikan, dan merencanakan ruang yang lebih besar dan hal-hal yang lebih besar.²⁷

4. Konsep kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan Quo-tien (IQ) sering disebut tinggi, sedangkan rendah atau stagnan, sering disebut "jongkok", adalah syarat yang sering Anda dengar dalam percakapan sehari-hari. Dan IQ hanyalah satuan untuk mengukur tingkat kecerdasan relatif. Interpretasi IQ bergantung pada bagaimana pengukurannya, dan pengukuran hanya bergantung pada pengukuran spesifik yang disajikan oleh kelompok populasi tertentu. Perlu juga dicatat bahwa hanya 20 tes yang tersedia, dan standar pengujian menurut Nonna, tes berdasarkan standar dari 10 tahun lalu, tidak cocok untuk kelompok saat ini. Walaupun banyak definisi tentang kecerdasan, namun tidak banyak ahli yang mendefinisikannya, kecerdasan dapat dilihat dengan berbagai cara.

²⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 1.21

Dari perspektif teori psikometri, kecerdasan dianggap sebagai karakteristik psikologis yang bervariasi dari orang ke orang. Menurut Alfred Binet, kecerdasan memiliki tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan tindakan atau pikiran dan (2) kemampuan mengarahkan tindakan. atau kemampuan berpikir, (3) mampu mengkritik tindakan atau permainan seseorang.²⁸

Kecerdasan mengacu pada bagaimana seseorang memecahkan masalah. Keterampilan pemecahan masalah memungkinkan seseorang untuk mendekati situasi di mana mereka perlu mencapai tujuan dan menemukan cara yang tepat untuk memecahkan masalah.²⁹

Menurut Piaget, pengembang melihat kecerdasan secara kualitatif berdasarkan aspek isi, struktur, dan fungsi. Untuk menjelaskan ketiga aspek ini, Piaget mengaitkan kecerdasan dengan periodisasi perkembangan biologis, yang mencakup operasi sensorimotor, praoperasional, konkret, dan abstrak. Garner berpendapat bahwa kecerdasan manusia tidak diukur dengan tes tertulis saja. Namun, ini lebih akurat untuk memecahkan masalah dunia nyata. Sebuah studi oleh Gardner dan rekan-rekannya menemukan bahwa otak orang yang membaca buku tertentu sebenarnya dipengaruhi oleh fungsi kognitif, atau potensi berpikir. Otak memiliki peta khusus yang berkaitan dengan fungsi kognitif atau keterampilan berpikir. Gardner menyimpulkan bahwa setidaknya ada tujuh wilayah otonom dalam sistem otak, masing-masing memengaruhi jenis kecerdasan dan memengaruhi keberadaan

²⁸ Ibid, 1.3

²⁹ Howard Gardner *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam praktek (terjemahan Alexander Sindoro)*, (Batam, Interaksara, 2002), 34

anak super. Jadi jika kecerdasan satu orang sangat tinggi, kecerdasan orang lain buruk. Misalnya, seseorang yang unggul dalam matematika tetapi lemah dalam komunikasi dan bahasa.³⁰

b. Teori-teori kecerdasan

1) Teori *uni factor*

Menurut teori ini, kecerdasan adalah keterampilan atau kemampuan umum. Karena begitulah cara kerja kecerdasan umum. Reaksi atau perilaku seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau memecahkan suatu masalah juga merupakan hal yang wajar.

2) Teori *two factor*

Menurut pandangan Spearman, pengembangan kecerdasan remaja berdasarkan faktor mental umum yang dikodekan sebagai Gesta dan faktor faktual tertentu yang dilambangkan dengan "y". Faktor mewakili kekuatan mental umum yang bekerja di semua perilaku mental. Individu dan faktor "s" menentukan tindakan mental untuk mengatasi masalah.

3) Teori *multifactorial*

Menurut pandangan ini, kecerdasan tersusun dari pembentukan hubungan saraf antara rangsangan dan tanggapan. Koneksi saraf khusus inilah yang memandu perilaku individu.

³⁰ Martini Jamaris, Pengukuran Kecerdasan Jamak (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 2

4) Teori kemampuan mental dasar.

Turnstone mencoba menjelaskan organisasi intelijen yang abstrak. Gunakan kecerdasan anda menjadi 7 keterampilan dasar menggunakan tes mental dan metode statistik khusus. Menurut pandangan ini, kecerdasan ialah perwujudan dari tujuh kemampuan dasar di atas. Masing-masing dari ketujuh fungsi itu berdiri sendiri dan merupakan fungsi berbeda.

5) Teori seleksi

Menurut pandangan ini, kecerdasan adalah pola keahlian yang berbeda. Di setiap bidang hanya satu bagian yang mendominasi, yang menunjukkan kekuatan mental orang tersebut.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teori yang relevan dengan judul, melainkan juga menggunakan kajian penelitian terdahulu sebagai acuan dalam membuat skripsi ini. Terdapat dua kajian peneliti terdahulu yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusyfi Siti Aminah dalam Skripsi Yang Berjudul Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intelligence* Dan Penguatan Pada Karakter Peserta Didik Man Se-Kota Mataram.

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa 1) MMAN se-Kota Mataram memiliki potensi yang sangat besar dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada berbasis *multiple Intelligenece* yang disistemkan sesuai dengan kemampuan setiap siswa di setiap madrasah, 2)

³¹ Mariana, Eka. *Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Diss. Iain Bengkulu, 2018, 52

MAN sekota Mataraman menjalankan berbagai jenis kegiatan berbasis *multiple intelligence* dalam rangka untuk menguatkan pada karakter peserta didik, 3) Englis Club dan kompetisi sains madrasah dijadikan sebagai ekstrakurikuler dalam hal meningkatkan psikomotorik dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan adanya pengembangan kecerdasan majemuk dengan menggunakan teori *Multiple Intelligence* Howard Gardner. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tersebut menekankan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sedangkan penelitian ini terfokus pada memaksimalkan pengembangan kecerdasan majemuk dengan kegiatan di organisai.

2. Hasil penelitian Revi Yoga Alfiansyah dalam sekripsinya yang berjudul Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan yakni, pada tahap input, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik karena tidak adanya alat ukur khusus yang digunakan dalam mengukur *multiple intelligences*. Pada tahap proses, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik karena tidak adanya pembinaan khusus yang membahas *multiple intelligences* untuk guru ekstrakurikuler. Pada tahap

output, penerapan multiple intelligences dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan optimal karena belum adanya penilaian autentik yang utuh.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan adanya pengembangan kecerdasan majemuk dengan menggunakan teori *Multiple Intelligence* Howard Gardner. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut terdapat alat ukur yang digunakan dalam mengetahui suatu keberhasilan dari pengembangan kecerdasan majemuk, sedangkan penelitian ini tidak ada alat ukur tertentu akan tetapi terfokus pada pengembangan di setiap kegiatan disandingkan dengan teori yang ada.

3. Hasil penelitian Irsyadila Khuzludani dalam sekripsinya yang berjudul Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Khadijah Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah sesuai dengan karakteristik jenis ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) siswa MI Khadijah. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah juga menjadi suatu wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Siswa yang telah memiliki potensi dalam kecerdasan majemuk (multiple intelligences) akan dapat memecahkan sebuah permasalahan dan dapat menghasilkan sebuah karya. Prestasi siswa MI Khadijah yang berkaitan dengan kegiatan

ekstrakurikuler juga termasuk dalam hasil pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences).

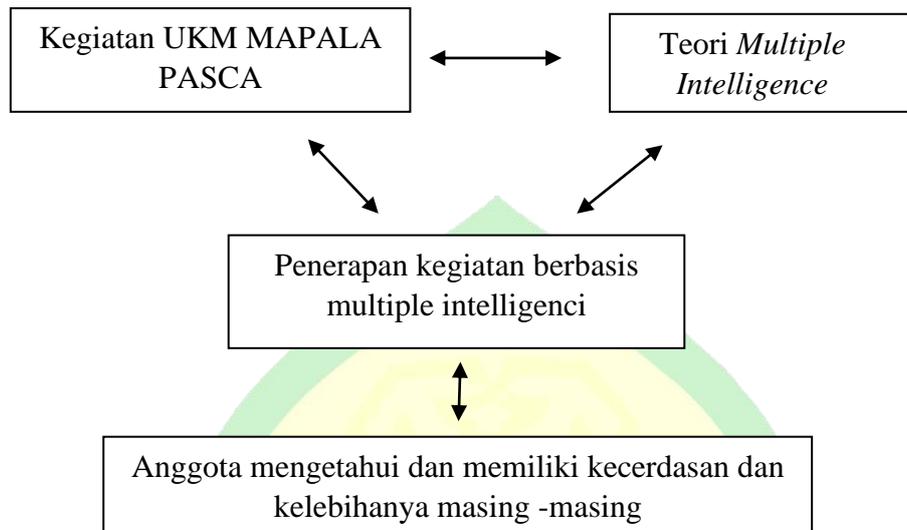
Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan adanya pengembangan kecerdasan majemuk dengan menggunakan teori *Multiple Intelligence* Howard Gardner. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut penelitian dilakukan pada tahap hasil dari pengembangan kecerdasan majemuk yakni hasil prestasi yang sudah dilakukan, sedangkan penelitian ini sampai pada tahap pengembangannya saja tidak menjelaskan mengenai hasil atau prestasi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah UKM MAPALA PASCA IAIN PONOROGO merupakan sarana untuk pengembangan *Multiple Intelligence* anggota. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa beberapa variabel yang diteliti peneliti dalam bidang ini adalah berkaitan dengan kegiatan UKM MAPALA PASCA IAIN PONOROGO berkaitan dengan multiple intelligences



Gambar selanjutnya:



Berdasarkan gambar di atas, hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya bersifat timbal balik/interaktif. Artinya, semakin sering melaksanakan kegiatan di MAPALA PASCA, maka semakin banyak kecerdasan yang dibangun untuk memperkuat perilaku anggota.

Dalam hal ini peneliti menyelidiki masalah yang diangkat oleh peneliti dengan menggunakan konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori digunakan oleh peneliti sebagai motivasi dan pedoman untuk menemukan, menjelaskan, dan memprediksi perilaku secara sistematis, serta untuk mengembangkan pengetahuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode - metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada pada sejumlah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan prosedur-prsedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari teman-teman khusus ke teman-teman umum, dan menafsirkan makna data laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.¹

Jenis penelitian ini studi fenomenologis (*phenomenological studies*). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis karena orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan gejala-gejala (fenomena), dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian ini tentang “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.*” Untuk itu penelitian ini harus melakukan observasi dan wawancara dilokasi supaya data yang akan disajikan bisa konkrit dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAPALA IAIN PONOROGO Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil penelitian di MAPALA IAIN

¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Suzana Claudia Setiana, 2020), 7

PONOROGO tersebut peneliti tertarik dengan bagaimana Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo. Selanjutnya waktu pelaksanaan peneliti ini dimulai sejak diterbitkan surat edaran dari kampus pada bulan Desember 2022 dan ditujukan untuk MAPALA PASCA IAIN Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah bagian paling penting dalam penelitian dimana data tersebut diperoleh dari siswa, guru dan informasi yang didengar, diamati dan dipikirkan peneliti dan penelitian dilokasi. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.²

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber tanpa adanya perantara secara khusus. Data yang diperoleh bisa berupa informasi dalam bentuk kata-kata ataupun tindakan, hal ini sesuai yang di sampaikan Lexy J. Moleong,³ bahwa sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan seseorang yang diamati atau diwawancarai. Adapun dalam penelitian data primer berupa kata-kata dan tindakan dilakukan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung kepada narasumber. Jadi dapat diketahui sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari informan atau narasumber diantaranya Ketua Umum, Bidang Minat Bakat, dan Anggota UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

² Suharmisi Arikunto, *Prosedure Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 129

³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan hasil usaha sendiri yang dilakukan oleh peneliti.⁴ Biasanya data sekunder ini berupa dokumen, gambar/foto, rekaman video ataupun sejenisnya yang memiliki fungsi untuk memperkuat data primer yang dijadikan data dalam suatu penelitian. Berangkat dari data primer dan sekunder ini, peneliti berharap mampu mendeskripsikan mengenai “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo*”

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, prosedur dalam melaksanakan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan tahapan persiapan, disini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya pengurusan izin penelitian khususnya di tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, selanjutnya menyusun beberapa instrumen untuk menggali informasi mengenai penelitian, khususnya instrumen wawancara kepada narasumber dan juga panduan observasi/pengamatan di lokasi penelitian.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana dalam hal ini peneliti melakukan beberapa aktivitas juga, diantaranya peneliti melakukan pengambilan data dari beberapa narasumber ataupun observasi secara langsung dilapangan demi memperoleh data, dilanjutkan dengan menganalisis hasil temuan data dilapangan di kelompokkan sesuai dengan kebutuhan dari isi penelitian.

⁴ Ibid 158

Adapun tahapan terakhir dari penelitian ini adalah, peneliti menuliskan hasil dari tahapan sebelumnya serta pembahasan penelitian untuk kemudian menjadi naskah skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyusun instrument data yang dapat diperoleh tingkat validasi dan reabilitasnya.⁵ Teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti, karena fenomena tersebut bisa menemukan makna yang sesungguhnya apabila seorang peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti secara langsung. Dalam penelitian kualitatif informasi dipilih secara teratur. Informasi pertama orang lain diminta untuk mengikuti informasi yang dapat membedakan kemudian menunjuk orang lain. Cara ini bisa dikenal dengan snowball technique sampai tahap selesai, artinya informasi yang diperlukan sudah dikatakan bagus/memadai.⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini terdapat tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi secara definisi diartikan sebagai bentuk suatu proses pengamatan, melihat dan mencermati suatu fenomena secara sistematis demi tujuan tertentu. Abdurrahman Fatoni berpendapat observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan cara

⁵ Sandu Sianto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasimeia publishing, 2016) 75

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008),

pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap perilaku/objek sasaran⁷. Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gejala-gejala permasalahan yang menjadi obyek penelitian, khususnya dalam hal ini di lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Pelaksanaan observasi ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di UKM MAPALA IAIN Ponorogo khususnya mengamati hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan majemuk. Data observasi ini mengenai Ragam kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, Rancangan pelaksanaan kegiatan, Evaluasi kegiatan, Antusiasme anggota dalam mengikuti program kegiatan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi secara terstruktur. Teknik wawancara dipilih sebab melalui kegiatan wawancara peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi, dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Ketua Umum UKM MAPALA PASCA
- b. BIDANG III (Bakat dan minat) UKM MAPALA PASCA
- c. Anggota UKM MAPALA PASCA

⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

3. Dokumentasi

Para ahli selalu menempatkan sudut pandang bahwa dokumentasi adalah mencari berbagai data dengan menggunakan transkrip, catatan, surat kabar, buku, dan lain sebagainya.⁸ Sedangkan teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data berupa gambar dan rekaman selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan secara langsung pada saat peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian. Data dokumentasi ini mengenai Profil, Letak geografis, Ragam kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, Rancangan pelaksanaan kegiatan, Evaluasi kegiatan MAPALA IAIN Ponorogo

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Analisis data adalah langkah untuk melakukan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Langkah-langkah melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah:

1. Tahap reduksi data, yaitu tahap ini dimulai dengan melakukan seleksi data, memfokuskan, penyederhanaan, dan mentransformasikan data-data yang masih mentah saat melakukan penelitian di lapangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini data-data harus diringkas berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.
2. Tahap penampilan data, yaitu cara merangkai informasi secara terkoordinir sehingga dapat menggambarkan kesimpulan yang nantinya bisa dijadikan landasan untuk peneliti mengambil sebuah aksi.

⁸ Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 57

3. Tahap verifikasi data, yaitu tahap menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada saat awal mengumpulkan data sampai akhir pengumpulan data.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengecek apakah penelitian tersebut valid sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan validitas dan reabilitas data. Untuk mengecek keabsahan hasil temuan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Uji Kredibilitas Uji

Kredibilitas merupakan uji kepercayaan pada data serta hasil temuan dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini uji kredibilitas yang peneliti lakukan, selain dapat memberikan deskripsi data yang diperoleh dengan valid dan akurat juga dilakukan dalam rangka pengecekan kembali data yang telah diperoleh. Selanjutnya peneliti perlu melakukan klarifikasi data yang telah diperoleh kepada narasumber/informan UKM MAPALA PASCA IAIN Ponorogo sesuai data yang telah diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Jika dirasa data yang terkumpul kurang atau belum valid, maka peneliti harus melakukan pengecekan ulang dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data yang berasal dari sumber data yang telah diperoleh, dengan cara membandingkan informasi yang sudah diperoleh dengan informasi lainnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengecek data yaitu melalui beberapa sumber, waktu dan alat. Sehingga,

⁹ Nursaipah Harapah. *Penelitian kualitatif*. (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020) h

triangulasi merupakan kegiatan melakukan perbandingan dan pengecekan ulang atas kepercayaan informasi yang dilaksanakan dalam penelitian dengan waktu dan alat yang berbeda.

- a. Triangulasi sumber Uji keabsahan data dengan cara menginformasikan data penelitian yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini mengambil data dari beberapa sumber di UKM MAPALA IAIN Ponorogo dengan maksud hasil yang diperoleh benar adanya.
- b. Triangulasi teknik Uji keabsahan data kedua dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti bisa meneliti ulang melalui angket wawancara, observasi serta dokumentasi yang berbeda dengan sebelumnya sesuai dengan data yang dibutuhkan dari UKM MAPALA IAIN Ponorogo melalui teknik yang tepat supaya menghasilkan data yang kuat dan akurat.
- c. Triangulasi waktu

Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan temuan data adalah dengan waktu yang berbeda. Terkadang antara observasi pertama dan kedua sedikit memiliki perbedaan, maka dari itu diperlukan adanya pengecekan ulang dalam waktu yang berbeda, baik dengan menggunakan teknik observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti melakukan observasi UKM MAPALA IAIN Ponorogo dalam waktu yang berbeda khususnya pada saat implementasi punishmentnya. Sehingga dengan begitu peneliti mendapatkan kepastian terhadap hasil data yang diperoleh.

H. Tahapan Penelitian

Untuk tahapan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan. Tahapan tersebut terdus dan tahap penelitian sebelum ke lapangan atau tahap (pra lapangan), kemudian tahap penelitian di lapangan, tahap analisis data dan tahap menulis laporan. Untuk tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Penelitian Di Lapangan Atau Pra Lapangan

Tahapan ini yaitu peneliti pada tahapan ini menyiapkan beberapa keperluan untuk penelitian, mulai dari melakukan komunikasi dengan pihak tempat penelitian, melakukan wawancara tahap awal sekaligus menggali informasi untuk menetapkan narasumber yang akan diwawancarai, menyiapkan surat izin, dan mengatur waktu untuk melakukan penelitian terhadap pihak tempat yang akan diteliti di UKM MAPALA IAIN Ponorogo

2. Tahap Penelitian Di Lapangan

Tahap penelitian di lapangan yaitu peneliti melakukan peneliti secara langsung di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber, dan observasi secara pasif dalam kegiatan-kegiatan yang hendak diteliti sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian di UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

3. Tahap Melakukan Analisis Data

Pada tahapan terakhir ini membahas prinsip-prinsip pokok dalam analisis hasil data penelitian. Prinsip tersebut mencakup dasar-dasar dalam menemukan tema dan merumuskan permasalahan dalam skripsi ini. Selanjutnya, seluruh data-data yang telah didapatkan dan telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung di UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Kemudian, sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji kredibilitas datanya. Setelah data dinyatakan kredibel maka proses analisis data penelitian bisa dimulai.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan sebuah uraian yang diberikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah diajukan dan diamati dalam sebuah proses penelitian. Paparan data tersebut diperoleh oleh peneliti dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui beberapa metode diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di UKM MAPALA IAIN Ponorogo pada Februari 2023 dengan mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Umum MAPALA IAIN Ponorogo. Peneliti disambut dengan sangat ramah oleh Ketua dan seluruh anggota dan diberikan izin oleh untuk melakukan penelitian di UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

UKM MAPALA IAIN Ponorogo merupakan salah satu organisasi yang berada di bawah naungan RM IAIN Ponorogo yang mana organisasi ini terfokus pada kegiatan-kegiatan yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga berada di luar ruangan sebagai sarana meningkatkan skill atau kompetensi mahasiswa yang berniat dan berminat dalam kegiatan kepengcitraan dan kesosial masyarakat.

Ketua Umum dan para anggota bersedia untuk diwawancarai pada waktu kosong ketika tidak ada kegiatan. Peneliti menjelaskan mengenai sebuah

gambaran tentang penelitian yang akan diteliti mengenai pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo.

1. Paparan Data MAPALA IAIN Ponorogo

a. Profil MAPALA IAIN Ponorogo

Istilah pecinta alam digagaskan oleh Soe Hok Gie pada tanggal 8 November 1964, diilhami oleh organisasi pecinta alam yang didirikan oleh beberapa Mahasiswa UI pada tanggal 19 Agustus 1964 di Puncak Gunung Pangrango. Organisasi itu bernama Ikatan Pecinta Alam Mandalawangi.

MAPALA IAIN Ponorogo tumbuh dan berkembang dikalangan mahasiswa yang gandrung terhadap kegiatan kepecintaalaman yang bertekad bersatu dalam KANSAS (Kami Anak Alam Syariah Pecinta Alam), pada tanggal 14 Juni 1995 berubah nama menjadi PASCA (Persaudaraan Syariah Pecinta Alam).

Pada tanggal 13 Mei 1998 MAPALA PASCA (Persaudaraan Syariah Pecinta Alam) STAIN Ponorogo berubah nama menjadi PASCA (Persaudaraan STAIN Pecinta Alam). Pada 26 Februari 2017 MAPALA PASCA (Persaudaraan STAIN Pecinta Alam) STAIN Ponorogo merubah nama menjadi Persaudaraan Mahasiswa Pecinta Alam (PASCA) Ponorogo, namun nama PASCA Ponorogo diubah menjadi Pesaudaraan Mahasiswa Solidaritas Pecinta Alam (PASCA) IAIN Ponorogo yang disahkan dalam sidang istimewa pada tanggal 18 Maret 2017 di gedung F kampus IAIN Ponorogo.¹

¹Transkrip Observasi 01/O/IV/2023

b. Letak geografis MAPALA IAIN Ponorogo

MAPALA IAIN Ponorogo merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa dibawah naungan RM IAIN Ponorogo yang berkedudukan di Kampus Satu IAIN Ponorogo di Jl. Pramuka No.156 G.VI desa Ronowijayan Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Tepatnya di depan pos satpam yaitu gedung secretariat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) letak ruangan paling ujung barat diantara UKM lain.²

c. Visi dan misi

Sebagai organisasi yang berdiri dibawah naungan institusi tentunya MAPALA IAIN Ponorogo memiliki Visi, Misi sebagai tujuan dasar untuk berjalanya roda organisasi.

1) Visi

Mapala Pasca merupakan organisasi yang bergerak dalam lingkup pelestarian lingkungan dan pengabdian masyarakat tentunya memiliki visi melestarikan alam dengan segala bentuknya, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam, sarana pengembangan bakat dan minat.

2) Misi

Demi mewujudkan visi yang ada tentunya jika memiliki langkah yang harus dilaksanakan dengan baik yakni:

- a) Melakukan usaha-usaha baik secara langsung maupun tak langsung untuk pelestarian alam.
- b) Melaksanakan berbagai macam pendidikan dan pelatihan.

² Transkrip Observasi 02/O/IV/2023

c) Menyediakan sarana dan prasarana demi mendukung peningkatan mutu dan pengembangan bakat dan minat anggota pada khususnya.³

d. Struktur Dewan Pengurus Harian

Setiap organisasi dalam menjalankan roda organisasi dengan baik tentunya memiliki komposisi susunan kepengurusan yang tepat agar dalam menjalankan tugas bisa berjalan dengan seimbang dan bisa bekerjasama antar setiap bidang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Adapun susunan struktur organisasi UKM MAPALA PASCA IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1) Ketua Umum

Ketua umum memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan roda organisasi, selain itu bertanggungjawab penuh atas segala bentuk kegiatan yang ada di organisasi.

2) Sekertaris Umum

Sekretaris Umum memiliki tugas dan wewenang berkaitan dengan administrasi organisasi berupa surat menyurat pengarsipan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengarsipan administrasi.

3) Bendahara Umum

Bendahara umum memiliki tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan organisasi

³ Transkrip Dokumentasi 03/D/V/2023

4) Bidang Keanggotaan

Bidang ini bergerak dalam pengkaderan anggota yang diharapkan mampu membentuk kader-kader UKM MAPALA PASCA yang loyal, militan, dan kritis dalam segala masalah kepecintaalaman.

5) Bidang Administrasi dan Sarpras

Bidang ini bergerak dalam administrasi serta penjangkaran informasi dan komunikasi dalam kegiatan ekstern. Mengkoordinir seluruh kebutuhan sarana prasarana organisasi. Sarpras juga bergerak dalam menjaga, merawat, dan bertanggungjawab atas semua inventaris organisasi.

6) Bidang Bakat dan Minat

Bidang ini mengkoordinir secara umum seluruh kegiatan pengembangan bakat minat anggota yang disalurkan melalui divisi keilmuan yang ada.

7) Penelitian dan pengembangan (LITBANG)

Bidang ini bergerak dalam penelitian dan pengembangan di bidang keilmuan. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam pengelolaan materi yang ada di dalam maupun di luar UKM MAPALA PASCA.

Adapun susunan Dewan Pengurus Harian MAPALA PASCA IAIN Ponorogo yaitu Bayu Septian sebagai Dewan Pertimbangan Organisasi, Muhamad Riansyah sebagai Ketua Umum, Laili N sebagai Sekertaris Umum, Eva Azizatul sebagai bendahara umum, Fauzi tohari dan Shofwatul U. sebagai bidang keanggotaan, M. Sidik N dan Noviki D. sebagai bidang sarpras, Ahmad Sulkeni dan Bahaudin sebagai bidang

bakat dan minat, Suprianto dan Alif fatoni sebagai bidang pengembangan keilmuan.⁴

B. Diskripsi Data

1. Ragam kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk di UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Program kerja/ ragam kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya tentu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal kepengurusan yang mana dalam hal ini disusun setelah adanya kegiatan pergantian kepengurusan. Program kerja berjalan sesuai dengan kesepakatan dan hasil musyawarah yang diikuti oleh seluruh anggota, yang mana anggota memiliki hak untuk menyampaikan aspirasinya demi menunjang kegiatan kedepan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dari M. Riansyah selaku ketua umum menjelaskan bahwa:

Dalam menyusun program kerja ada beberapa tahap yang dilakukan pertama yaitu melalui hasil rekomendasi kegiatan musyawarah pasca yaitu rapat besar yang diikuti oleh seluruh anggota mapala pasca, dari hasil tersebut dijadikan sebagai acuan untuk dijadikan sebagai proker yang akan dijalankan selama satu periode kedepan. Kedua melalui rapat dewan pengurus harian setelah pelaksanaan kegiatan musyawarah pasca dimana dalam rapat ini membeahas mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama satu periode tentunya berdasar pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya. Selanjutnya program kerja disosialisasikan kepada seluruh anggota dan dibahas bersama anggota bilamana ada masukan-masukan dari anggota yang bisa dipertimbangkan.⁵

Selain jawaban dari narasumber melalui wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung / observasi di MAPALA PASCA IAIN Ponorogo mengenai penyusunan program kerja peneliti menemukan

⁴ Transkrip Dokumentasi 04/D/V/2023

⁵ Transkrip Wawancara 01/W/IV/2023

bahwa dalam penerapannya sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu Peraturan organisasi dan dengan adanya banyak pertimbangan yang ada.⁶

Dalam pengembangan kecerdasan majemuk di Mapala Pasca terdapat banyak kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh anggota dalam meningkatkan kecerdasan setiap anggota yaitu kegiatan DIKLATSAR, Pendidikan Lanjutan, Pendidikan Spesialisasi yang mana itu semua harus diikuti oleh seluruh anggota selama berproses diorganisasi. Berdasarkan hasil wawancara dari M. Riansyah menjelaskan bahwa:

Usaha yang dilaksanakan dalam upaya mendidik dan mengembangkan potensi anggota yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter dan bagaimana cara memeberikan kesempatan pada anggota untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap diri anggota. Dalam hal ini berhubung kami organisasi pecinta alam maka dalam rangka mendidik karakter dan pengembangan potensi anggota tentunya juga dengan kegiatan – kegiatan yang beraroma alam dan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap tahunya tentu berbeda karena disesuaikan dengan proker pengurus di setiap periodenya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PASCA yaitu melaksanakan kegiatan reboisasi, bersih sampah di aliran sungai dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu MAPALA PASCA juga memiliki program kerja yang wajib dilaksanakan setiap tahunya yakni kegiatan pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR), Pendidikan Lanjutan (DIKJUT), Pendidikan Spesialisasi (SPL), dalam kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota karena pendidikan ini merupakan pendidikan formal yang ada di MAPALA PASCA untuk melakukan pengembangan potensi di setiap individu anggota.⁷

Hal itu senada dengan dengan hasil observasi peneliti. Peneliti melihat terdapat banyak kegiatan yang dilaksanakan di setiap tahunya, mulai dari

⁶ Transkrip Observasi 01/O/X/2023

⁷ Transkrip Wawancara 01/W/IV/2023

kegiatan DIKLATSAR, Pendidikan Lanjutan lima devisi, kegiatan spesialisasi ataupun kegiatan lainya.⁸

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut:

a. Pertama Pendidikan dan Pelatihan Dasar / DIKLATSAR

Dalam kegiatan DIKLATSAR ini M. Riansyah selaku ketua umum menyampaikan bahwa:

Pendidikan dan Latihan dasar MAPALA merupakan kegiatan awal yang menjadi syarat untuk menjadi anggota MAPALA PASCA. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta yang telah terdaftar dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh panitia kegiatan.⁹

Pendapat M. Riansyah diperkuat oleh pendapat Bahaudin selaku bidang minat bakat menyampaikan bahwa:

Kegiatan DIKLATSAR ini berorientasi pada kegiatan kepelatihan dan kependidikan yang masih bersifat dasar yang terfokus pada pembentukan mental anggota yang lebih berkompeten dan pembentukan jiwa-jiwa pecinta alam yang peka terhadap lingkungan alam sekitar dan juga memiliki sosial yang tinggi. Karena pada dasarnya tujuan dari mapala sendiri bergerak pada bidang pelestarian dan pengabdian masyarakat.¹⁰

Hal itu senada dengan dengan hasil observasi peneliti. Peneliti melihat bahwa kegiatan DIKLATSAR ini merupakan kegiatan awal calon anggota sebelum masuk di organisasi ini, yang mana pada kegiatan ini selusuh peserta dibekali akan adanya pondasi atau pandangan yang akan mereka laksanakan ketika menjadi anggota.¹¹

⁸ Transkrip Observasi 01/O/X/2023

⁹ Transkrip Wawancara 03/W/IV/2023

¹⁰ Transkrip Wawancara 02/W/IV/2023

¹¹ Transkrip Observasi 02/O/III-XII/2023

b. Pendidikan Lanjutan / DIKJUT

Kegiatan pendidikan lanjutan / DIKJUT merupakan kegiatan pendidikan ke dua setelah kegiatan diklatsar. Kegiatan ini diikuti oleh anggota yang telah menyelesaikan tanggungjawabnya setelah kegiatan DIKLATSAR yakni telah melaksanakan laporan pertanggungjawaban kepada DPH MAPALA yang setelahnya dilantik menjadi Anggota Muda. Seperti yang disampaikan oleh M. Riansyah selaku ketua umum menyampaikan bahwa:

Pada kegiatan DIKJUT ini merupakan langkah ke dua yang harus ditempuh oleh seluruh anggota yang telah dinyatakan lulus DIKLATSAR sebagai proses jenjang lebih tinggi di dalam organisasi.¹²

Bahaudin Ahmad Y. juga menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Kegiatan DIKJUT ini melaksanakan kegiatan lima divisi yakni: Divisi Gunung Hutan, Divisi Pelestarian dan Pengabdian Masyarakat, Divisi *Rock Climbing* / panjat tabing, Divisi *Caving* / susur goa, Divisi *Refting* / arum jeram, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian.¹³

Selain jawaban dari narasumber melalui wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung / observasi di MAPALA IAIN Ponorogo mengenai kegiatan DIKJUT, peneliti melihat banyak adanya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan pada Pendidikan Lanjutan yaitu kegiatan lima divisi.¹⁴

Adapun kegiatan pendidikan lima divisi tersebut adalah sebagai berikut:

¹² Transkrip Wawancara 03/W/IV/2023

¹³ Transkrip Wawancara 02/W/IV/2023

¹⁴ Transkrip Observasi 02/O/III-XII/2023

1) Divisi Gunung Hutan (GH)

Kegiatan mendaki gunung di era sekarnag ini tidak lagi di anggap sebagai kegiatan yang membuang-buang waktu. Bukan hanya sebuah komunitas atau organisasi saja yang bisa melaksanakan kegiatan di alam bebas. Banyak pendaki yang hanya melakukan kegiatan pendakian gunung hanya untuk bersenang – senang saja tanpa persiapan yang cukup baik, sehingga banyak kejadian kecelakaan-kecelakaan di alam bebas khususnya di gunung. Dengan demikian maka perlu adanya pembelajaran yang harus dilaksanakan sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan pendakian.

Mendaki gunung adalah aktivitas yang menantang dan penuh petualangan yang membutuhkan keterampilan. Kecerdasan, kekuatan, dan kecakapan bertarung yang unggul. Daya tarik dari kegiatan ini adalah bahaya dan tantangan yang harus diatasi. Intinya, risiko dan tantangan ini menguji keterampilan Anda dan Anda menjadi satu dengan alam. Sukses dalam tanjakan yang sulit berarti keunggulan atas rasa takut dan kemenangan atas perjuangan diri. Intinya, pendaki perlu memiliki motivasi yang jelas, fokus dan tidak merugikan diri sendiri.¹⁵

Dalam kegiatan divisi Gunung Hutan yang ada di Mapala Pasca Bahaudin Ahmad Yusuf selaku bidang minat dan bakat juga menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁵ Fatria Fidia A. “Gunung Hutan” (Ponorogo, CV Nata Karya) 2022, hal 2

Di MAPALA PASCA Divisi ini bergerak dalam kegiatan pendakian, petualangan, lintas alam. Materi terkait pada divisi ini adalah navigasi darat, SAR, *survival*, dll¹⁶

2) Divisi RC (*Rock Climbing*)

Mendaki di Tebing Parijat adalah bagian dari mountaineering (pendakian dan perjalanan petualangan tinggi) tetapi kami di sini untuk medan yang unik. Oleh karena itu, banyak orang yang terpaksa melakukan panjat tebing sebagai hobi atau olahraga ekstrim. Mengapa demikian? Kegiatan ini membutuhkan keterampilan memanjat dan merupakan metode mencapai puncak dengan menggunakan ketidaksempurnaan pada bebatuan yang dapat dijadikan pijakan atau pegangan untuk menambah ketinggian. Menyelam membutuhkan fleksibilitas, kekuatan, daya tahan, daya cipta, kerja tim, dan keterampilan individu. Dan pengalaman seruan batu itu sendiri.

Panjat tebing atau panjat tebing eksotis adalah salah satu dari sekian banyak olahraga alam bebas dan merupakan bagian dari panjat tebing yang tidak dapat dilakukan dengan berjalan kaki, tetapi membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik tertentu. Secara umum, panjat tebing dilakukan di tempat-tempat yang tingkat kesulitannya ditutupi oleh dinding batu dengan kemiringan 45 derajat atau lebih.

Pada intinya, panjat tebing adalah olahraga yang menekankan fleksibilitas, kekuatan/daya tahan, kecerdikan, kerja sama tim, serta kemampuan dan pengalaman masing-masing individu untuk

¹⁶ Transkrip Wawancara 02/W/IV/2023

mengarungi tembok sendiri. Ketinggian diperoleh dengan memanfaatkan runtuhan dan retakan/lubang pada batuan serta menggunakan peralatan yang efektif dan efisien untuk mencapai puncak pendakian. Awalnya, panjat tebing adalah olahraga petualangan murni dengan sedikit aturan khusus. Seiring berkembangnya olahraga, format standar dan norma untuk acara pendakian terkadang diadopsi oleh para penggiat pendakian. Banyaknya tuntutan yang terkait dengan perkembangan olahraga ini menawarkan alternatif lain dari petualangan itu sendiri. Mengutamakan unsur olahraga murni (*sport*).¹⁷

Divisi ini bergerak dalam kegiatan panjat, baik panjat tebing maupun panjat dinding. Selain itu juga ada kegiatan *Prusiking* dan *Rappelling*. Divisi ini juga diharapkan mampu melahirkan atlet yang berpotensi yang nantinya dapat didelegasikan ketika ada *event* panjat.

3) Divisi PLPM (Pelestarian Lingkungan dan Pengabdian Masyarakat)

Konservasi sendiri berasal dari kata *tervare* (melestarikan), upaya melestarikan yang kita miliki (menjaga yang kita miliki, tetapi dengan bijak (memanfaatkan)). Gagasan ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt. Dia adalah orang Amerika pertama yang mempromosikan konsep konservasi. Pelestarian alam dalam pengertian modern sering diterjemahkan sebagai pemanfaatan sumber daya alam secara tepat.

¹⁷ Dewi zulaihah "Rock Climbing" (Ponorogo, CV Nata Karya) 2022, hal 2

Lebih jauh lagi, menurut Raiksen, konservasi merupakan salah satu bentuk evolusi budaya, dan upaya konservasi di masa lalu lebih serius daripada di masa kini. Konservasi dapat dilihat dari perspektif ekonomi dan ekologi, dimana konservasi dan perspektif ekonomi memiliki keberanian untuk berupaya mengalokasikan sumber daya alam pada saat ini, sedangkan konservasi ekologi adalah alokasi sumber daya alam sekarang dan di masa depan. masa depan.

Konservasi sumber daya alam secara sederhana dapat digambarkan sebagai perlakuan yang seimbang dan sadar terhadap sumber daya alam. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara rasional dan menjamin keamanan pasokannya, dengan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas, nilai, dan keanekaragaman sumber daya yang terbarukan.¹⁸

Divisi ini bergerak dalam kegiatan penghijauan, bakti sosial dan penelitian-penelitian mengenai konservasi alam ataupun kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alam.

4) Divisi *Caving* (Penelusuran Goa)

Caving adalah tindakan menjelajahi area bawah tanah. *Caving* bukanlah kegiatan petualangan luar ruangan yang populer seperti panjat tebing atau mendaki gunung. Jika pendakian dan pendakian gunung dapat melihat keindahan dari atas, gua menunjukkan keindahan dari lorong bawah tanah yang sempit. Ada dua jenis gua:

¹⁸ Ika lasmita sari “PLPM (Pelestarian lingkungan dan pengabdian masyarakat)”, (Ponorogo, CV Nata Karya) 2022, hal 5

gua horizontal dan gua vertikal. Saat ini, gua tersebut dikenal oleh masyarakat Indonesia, khususnya para penggemar pecinta alam. Buku ini menjelaskan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk caving. Meliputi material caving, peralatan yang digunakan, knot dan metode caving. Semoga buku caving ini menambah pengetahuan dan pemahaman anda sebelum mencoba caving.¹⁹

Divisi ini bergerak dalam kegiatan petualangan serta lintas alam yang terfokus dalam ekspedisi penelusuran goa sehingga kita mampu mengetahui latar belakang goa tersebut.

5) Divisi ORAD (Olahraga Arus Deras)

Arung Jeram adalah kegiatan yang menggabungkan unsur olahraga, rekreasi, petualangan dan pendidikan dan dilakukan di sungai berarus deras dengan menggunakan perahu atau alat apung lainnya. Tidak semua sungai cocok untuk arung jeram. Itu adalah sungai yang terlalu kecil, terlalu sempit atau terlalu sempit untuk dilewati perahu. Namun, ada sungai dengan banyak air terjun yang sangat deras sehingga Anda berisiko mati jika mencoba menyeberanginya, dan sungai yang umumnya cocok untuk arung jeram adalah sungai dengan air terjun atau jeram. Saat rafting, pengarang harus mengetahui karakteristik sungai. Karena karakter sungai yang unik, sungai memiliki banyak formasi atau rintangan

¹⁹ Ari kurniawati “*Olahraga Arus Deras*” (Ponorogo, CV Nata Karya) 2022, hal 2

yang harus dipahami, sehingga kasau harus menavigasi ke depan dan bersiap menghadapi rintangan tersebut akan diawasi.²⁰

Divisi ini bergerak dalam kegiatan arung jeram, yang dapat memicu adrenalin dan sebagai latihan pengorganisasian diri untuk mengarungi berbagai tantangan.

c. Spesialisasi / Ekspedisi

Pendidikan spesialisasi adalah kegiatan tindak lanjut dari kegiatan DIKJUT yang dilaksanakan pada jenjang penempuhan nomor induk anggota. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh M. Riansyah selaku ketua umum menyampaikan bahwa:

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota yang telah selesai melaksanakan kegiatan Pendidikan Lanjutan yang mana kegiatan ini memilih satu dari lima devisi bakat minat yang ada di mapala pasca. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain melaksanakan kewajiban tetapi juga untuk meningkatkan bakat dan minat anggota ke jenjang selanjutnya sekaligus sebagai syarat untuk bisa menjadi dewan pengurus harian.²¹

Tujuan dari adanya kegiatan-kegiatan diatas seperti yang disampaikan oleh bahaudin Ahmad Y. selaku bidang bakat minat menyampaikan bahwa:

Tujuan dari kegiatan spesialisasi ini sebagai sarana pengembangan potensi dan minat serta bakat yang ada pada diri setiap anggota yaitu dalam hal pengembangan *Multiple intelligence* karena setiap anggota tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing yang tidak bisa kita samaratakan.²²

Sebagaimana dari hasil wawancara yang disampaikan oleh M. Riansyah sebagai berikut:

²⁰ Ari kurniawati “Olahraga Arus Deras”(Ponorogo, CV Nata Karya) 2022, hal 2

²¹ Transkrip Wawancara 03/W/IV/2023

²² Transkrip Wawancara 03/W/IV/2023

Semua jenis kegiatan tentunya memiliki tujuan atau target yang akan di peroleh adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan yang ada yaitu untuk mewedahi dan mengembangkan bakat serta minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota, karena sebagai DPH memiliki kewajiban untuk memberikan hak yang harus diterima oleh seluruh anggota.²³

Selain jawaban dari narasumber melalui wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung/observasi di MAPALA PASCA IAIN Ponorogo mengenai kegiatan spesialisasi, peneliti melihat adanya kegiatan ini barjalan cukup baik dan bisa untuk menunjang atau menindaklanjuti dari proses kegiatan sebelumnya, tentunya kegiatan ini sangat bermanfaat dalam pengembangan bakat anggota.²⁴

Dengan adanya UKM ini dengan program kerja yang ada, maka akan tertata dalam mengembangkan *multiple intelligence* yang dimiliki oleh seluruh mahasiswa khususnya anggota mapala Pasca. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pembina UKM sebagai berikut:

Alhamdulillah dengan adanya program yang ada pada UKM ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh anggota namun masih ada juga yang belum sepenuhnya tercapai apa tujuan dari organisasi ini.²⁵

Tiga tahap kegiatan tersebut yang didalamnya terdapat kegiatan lima devisi menjadi penting untuk dilaksanakan mengingat beragam banyaknya potensi bakat dan imnat yang dimiliki anggota harus terus digali dan dikembangkan secara baik. Kegiatan UKM MAPALA PASCA IAIN Ponorogo berfungsi untiuk mengasah potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap anggota.

²³ Transkrip Wawancara 03/W/IV/2023

²⁴ Transkrip Observasi 02/O/III-XII/2023

²⁵ Transkrip Wawancara 05/W/IV/2023

2. Pengelolaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Di UKM MAPALA IAIN Ponorogo

a. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk di UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Perencanaan pelaksanaan program kerja tentunya memperhatikan dan mempertimbangkan banyak hal agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal sesuai dengan target yang ada. Seperti yang di sampaikan oleh Riansyah selaku ketua umum bahwasanya:

Program kerja yang ada disusun sesuai dengan kebutuhan dari setiap kegiatan yang di estimasikan mulai di awal kepengurusan agar harapanya program kerja bisa tersusun dengan rapi. Dalam penyusunan ini karena kami adalah organisasi dibawah naungan kampus maka kami dalam penyusunannya disesuaikan dengan jadwal akademik kampus harapanya agar tidak terjadi tumpang tindih atau mengganggu jadwal perkuliahan. Selain itu kami karena kegiatan mapala selalu bergelut dimedan alam bebas maka dalam penyusunannya kami sesuaikn berdasarkan jenis kegiatan dengan perkiraan kondisi alam agar nantinya mengurangi resiko-resiko yang tidak diharapkan. Contoh misal dalam melaksanakan kegiatan divisi gunung hutan disesuaikan dengan kondisi alam yaitu tidak di musim penghujan begitupun kegiatan yang lain.²⁶

Selain jawaban dari narasumber melalui wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung / observasi di MAPALA IAIN Ponorogo yakni mengenai perencanaan kegiatan yang dilakukan sudah menyesuaikan dengan berbagai macam pertimbangan seperti menyesuaikan dengan agenda perkuliahan, ataupun pertimbangan yang lain.²⁷

²⁶ Transkrip Wawancara 01/W/IV/2023

²⁷ Transkrip Observasi 02/O/IV/2023

Adapun rancangan kegiatan Mapala PASCA selama satu periode adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 4.1 Jadwal Ragam Kerja

No.	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLATSAR)	Desember 2022
2.	Pendidikan Lanjutan divisi Gunung Hutan (GH)	Maret 2023
3.	Pendidikan Lanjutan divisi Pelestarian Lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM)	Maret 2023
4.	Pendidikan Lanjutan divisi <i>Refting</i> (olahraga Arus deras)	Juni 2023
5.	Pendidikan Lanjutan divisi <i>Rock climbing</i> (Panjat Tebing)	Juli 2023
6.	Pendidikan Lanjutan divisi <i>Caving</i> (Susur Goa)	Agustus 2023

Program kerja penunjang

No.	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Reboisasi	Kondisional
2.	Latihan rutin	Jumat – Minggu
3.	Bersih lingkungan / alam	Kondisional
4.	Pengibaran bendera raksasa 17 Agustus	Agustus 2023

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan selama satu periode sudah tertata dengan terstruktur, artinya sudah banyak kegiatan yang sangat bermanfaat untuk menunjang minat dan bakat setiap anggota.

²⁸ Transkrip Dokumentasi 05/D/V/2023

b. Rencana atau rancangan pendidikan pengembangan kecerdasan majemuk di MAPALA IAIN Ponorogo

Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan sebutan RPP merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan untuk mencapai satu kompetensi.²⁹ Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anggota dan menjaga kualitas atau mutu suatu lembaga atau organisasi. Begitupun juga dengan UKM MAPALA juga memiliki program kerja dalam upaya pengembangan mutu dan karakter anggota dalam hal ini pengembangan kecerdasan majemuk. Sebagai mana yang dijelaskan oleh saudara M. Riansyah selaku ketua umum bahwasanya:

Usaha yang dilaksanakan dalam upaya mendidik dan mengembangkan potensi anggota yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter dan bagaimana cara memberikan kesempatan pada anggota untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap diri anggota. Dalam hal ini berhubung kami organisasi pecinta alam maka dalam rangka mendidik karakter dan pengembangan potensi anggota tentunya juga dengan kegiatan – kegiatan yang beraroma alam dan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap tahunya tentu berbeda karena disesuaikan dengan proker pengurus di setiap periodenya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PASCA yaitu melaksanakan kegiatan reboisasi, bersih sampah di aliran sungai dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu MAPALA PASCA juga memiliki program kerja yang wajib dilaksanakan setiap tahunya yakni kegiatan pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR), Pendidikan Lanjutan (DIKJUT), Pendidikan Spesialisasi (SPL), dalam kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota karena pendidikan ini merupakan pendidikan formal

²⁹ Wikanengsih, Nofiyani DKK, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015., h.108

yang ada di MAPALA PASCA untuk melakukan pengembangan potensi di setiap individu anggota.³⁰

Disetiap lembaga pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas biasanya seorang guru membuat rancangan pembelajaran atau RPP sesuai dengan materi apa yang akan diajarkan. Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada. Dalam penyusunan RPP ini sebenarnya tidak ada alur yang spesifik. Karena rancangan ini kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar dalam menjalankan roda organisasi lebih tersusun dan tersistem dengan rapi dengan maksud agar anggota bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang ada. UKM MAPALA yang merupakan organisasi dalam proses pembelajarannya dan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan majemuk juga mempunyai sebuah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut sama seperti RPP yang ada di lingkungan pendidikan formal. Dalam setiap proker pendidikan juga memiliki sebuah target yang harus di penuhi oleh seluruh peserta dalam hal ini di jabarkan melalui rancangan pembelajaran / RPP. Seperti yang di sampaikan oleh Bahaudin selaku kordintor bidang III dalam Bakat dan Minat dan pendidikan yang ada di Mapala IAIN Ponorogo bahwasanya:

Perencanaan yang dilakukan dalam setiap pendidikan bisa dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rpp didasarkan pada AD/ART, Peraturan Organisasi, SOP kegiatan, dan JUKLAK/JUKNIS³¹

³⁰ Transkrip Wawancara 01/W/IV/2023

³¹ Transkrip Wawancara 02/W/IV/2023

peneliti melakukan pengamatan menemukan bahwa pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam menunjang kegiatan di UKM MAPALA disesuaikan

dengan pembuatan RPP yang pada umumnya dilakukan di lembaga pendidikan, yang mana rancangan ini cukup membantu dalam merancang atau menyusun tahapan atau target yang akan dicapai dari setiap kegiatan.³²

Adapun salah satu rancangan pembelajaran yang di maksud dapat di lihat dari contoh Pendidikan dan Pelatihan Dasar Mapala IAIN Ponorogo berikut:³³

Tabel 4.2 RPP Kegiatan Pendidikan

No.	Hari	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi
1.	Ke 1	<i>Brainwaxing</i>	a. Persaudaraan, b. Persamaan visi misi, c. Atribut, d. Tujuan diklatsar e. Kosekuensi, slogan	-
2.		Disiplin	a. Mematuhi tata tertib b. Manajemen waktu c. Manajemen Perjalanan d. Manajemen packing e. Manajemen logistic	<i>Mounteneri ng</i> (Manajemen Perjalanan)
3.	Ke 2	Jujur	a. Terbuka b. Tertib c. Berani	IMPK dan SAR PPGD
4.		Persaudaraan	a. Kebersamaan b. Tolong menolong c. Ego d. Kepedulian e. Tanggap	

³² Transkrip Observasi 02/O/III-XII/2023

³³ Transkrip Dokumentasi 06/D/V/2023

No.	Hari	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi
5.	Ke 3	Persaudaraan	a. Kebersamaan b. Tolong menolong c. Ego d. Kepedulian e. Tanggap	Packing basah, survival
6.	Ke 4	Tanggung jawab	a. Menjaga barang bawaan b. Bakti Ortu c. Kebersihan sampah, bivak, kerapian d. Managemen diri sendiri e. Menerima kosekuensi	
7.	Ke 5	All Item	a. Disiplin b. Jujur c. Tanggungjawab d. Persaudaraan	

c. Evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Evaluasi dalam setiap proses pendidikan dirasa penting untuk dilakukan, di MAPALA IAIN Ponorogo juga dilaksanakan adanya kegiatan evaluasi guna meningkatkan potensi dan mutu pendidikan yang ada di MAPALA IAIN Ponorogo sesuai yang disampaikan oleh Rihsyah selaku ketua umum bahwasanya:

Ada beberapa cara evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara rapat terbuka yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali artinya setiap anggota dan pengurus bisa saling mengevaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, selanjutnya adanya laporan pertanggungjawaban pendidikan setiap anggota pada setiap kegiatan yang dilaksanakan yaitu LPJ DIKLATSAR, LPJ DIKJUT dan LPJ Spesialisasi dalam hal ini memiliki standar kelulusan. Selanjutnya laporan yang disampaikan oleh

pengururs kepada seluruh anggota melalui forum siding resmi yaitu MUSCA (musyawarah PASCA).³⁴

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh anggota bahwa:

Selain itu dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan cukup banyak dirasa hal ini sangat memberikan nilai positif demi kelancaran kegiatan kegiatan selanjutnya.³⁵

Selain itu peneliti melakukan pengamatan atau observasi menemukan bahwa proses pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan cukup epektif, artinya dari kegiatan evaluasi ini mencakup beberapa aspek yang dibutuhkan mulai dari evaluasi tahap pelaksanaan sampai evaluasi hasil dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, dengan evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan kegiatan selanjutnya yang lebih baik.³⁶

Adapun standard kelulusan bagi anggota yang melaksanakan pendidikan sebagai berikut:³⁷

Tabel 4.3 Evaluasi dan Penilaian

Aspek yang dinilai dalam presentasi laporan pertanggungjawaban DIKSAR:

1. Penyampaian materi 20 %
2. Isi materi 10 %
3. Sistematika penulisan 10 %
4. Sikap 35 %
5. Penguasaan Materi 25 %

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

1. Penyampaian materi
 2. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 3. Penyampaian materi yang mudah di pahami
 4. Kelancaran dalam penyampaian
 5. Tanpa melihat buku
 6. Mampu menguasai forum

³⁴ Transkrip Wawancara 01/W/IV/2023

³⁵ Transkrip Wawancara 04/W/IV/2023

³⁶ Transkrip Observasi 04/O/III-XII/2023

³⁷ Transkrip Dokumentasi 07/D/V/2023

2. Isi materi
 - a. Kelengkapan dari isi materi
 3. Sistematika penulisan
 - a. Penulisan LPJ sesuai format yang telah di tetapkan
 - b. Penulisan sesuai dengan format EYD
 4. Sikap
 - a. Tegas
 - b. Konsentrasi
 - c. Sopan dan santun
 - d. Percaya diri
 5. Penguasaan materi
 - a. Mampu memahami dari isi materi yang di berikan
 - b. Mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan dengan tepat dan jelas
- Kategori atau skela kelulusan
1. Sanagat kurang (0 – 25)
 2. Kurang (25-65)
 3. Cukup (66 – 75)
 4. Bagus (76 – 95)
 5. Sangat bagus (96 – 100)
- KKM yang ditetapkan yaitu 75

Dengan adanya standart kelulusan tersebut diharapkan basa dijadikan motifasi bagi anggota agar tetap bersungguh sungguh dalam berproses serta bias meningkatkan mutu bagi organisasi dan meningkatkan potensi / kualitas bagi setiap anggota. Namun tentunya tidak hanya sekedar evaluasi saja akan tetapi di tahap selanjutnya akan ada sebuah bimbingan atau pengawasan yang lebih intens agar apa yang menjadi evaluasi bisa diperbaiki di kemudian hari. Seperti halnya yang di sampaikan oleh M. Riansyah selaku ketua umum menyampaikan bahwa:

Setelah adanya evaluasi tentunya ada pengawasan dan bimbingan untuk kegiatan kegiatan selanjutnya, jadi tidak terus lepas tangan dari adanya hasil setiap evaluasi³⁸

C. Pembahasan

1. Ragam kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk di UKM MAPALA IAIN PONOROGO

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, setiap orang memiliki nilai-nilai, kelebihan, kemampuan yang cukup berbeda, hal ini tentunya merupakan sudah bawaan dan terbiasa sejak dini. Maka ketika orang tersebut terbiasa dengan kemampuan yang mereka miliki maka akan semakin terasah bakat dari setiap anak dan itu akan menjadi potensi atau nilai tambah bagi dirinya.

Hal ini senada dengan pandangan Howard Gardner yang dikutip oleh Revi Yoga Alfiansyah bahwa Howard Garderd menolak pandangan bahwa proveksi manusia adalah suatu satu kesatuan dan setiap manusia hanya memiliki satu kecerdasan tunggal. Setiap manusa pasti memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing yang tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Setiap manusia memiliki berbagai macam kecerdasan yang bisa disatupadukan yang bisa membentuk kemampuan pribadi seseorang semakin tinggi.³⁹

Dalam penelitian ini hasil sebuah kegiatan berbasis kecerdasan majemuk dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 hasil kegiatan Kecerdasan Majemuk

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
1.	Pendidikan dan	a. Peserta mampu	Kecerdasan

³⁹ Revi Yoga Alfiansyah "Implementasi Multiple Intelligence dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI RaudlatulJannah Sidoarjo" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 2

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
	Pelatihan Tingkat Dasar (DIKLATSAR)	<p>melaksanakan sikap disiplin (taat terhadap jadwal kegiatan, taat terhadap aturan)</p> <p>b. Peserta mampu melaksanakan sikap jujur (terhadap diri-sendiri, antar peserta, dan panitia pelaksana.</p> <p>c. Peserta mampu melaksanakan sikap tanggungjawab (terhadap aturan dan konsekuensi yang ada, tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan tim)</p> <p>d. Peserta mampu melaksanakan sikap berani (menyampaikan pendapat, berbuat ketika benar, menjadi pemimpin tim)</p>	<p>interpersonal</p> <p>1) Bisa bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim.</p> <p>2) Bisa memahami dan berkomunikasi secara intens dan epektif dengan orang lain.</p> <p>3) Berani mengajar atau berbicara didepan orang banyak</p> <p>4) Mampu membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan baik.</p> <p>5) Mengetahui peran yang terdapat pada lingkungan social.</p> <p>Kecerdasan intrapersonal</p> <p>1) Kemampuan uuntuk memahami diri sendiri</p> <p>2) Kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi</p>
2.	DIKJUT Divisi Gunung Hutan	a. Peserta mampu mengaplikasikan materi navigasi darat	Kecerdasan naturalis

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
		<p>b. Peserta mampu mengaplikasiakn materi <i>survival</i></p> <p>c. Peserta mampu mengaplikasikan materi SAR dan PPGD</p>	<p>1) Keahlian membedakan spesies</p> <p>2) Mengenali karakteristik spesies</p> <p>3) Meneliti gejala alam</p> <p>4) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis tumbuhan</p>
3.	<p>DIKJUT Divisi Pelestarian lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM) / Konservasi</p>	<p>a. Peserta mampu mengaplikasikan materi penghitungan karbon beserta rumus dan perhitunganya</p> <p>b. Peserta mampu mengaplikasikan materi daerah aliran sungaia beserta rumus dan perhitunganya</p> <p>c. Peserta mampu mengaplikasikan materi pengamatan satwa</p> <p>d. Peserta mampu mengaplikasikan materi analisa vegetasi beserta rumus dan perhitunganya</p> <p>e. Peserta mampu mengaplikasikan materi herbarium</p>	<p>Kecerdasan logika matematika</p> <p>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit.</p> <p>2) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru.</p> <p>Kecerdasan naturalis</p> <p>1) Keahlian membedakan spesies</p> <p>2) Mengenali karakteristik spesies</p> <p>3) Meneliti gejala alam</p> <p>4) Mengidentifikasi dan</p>

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
			mengklasifikasi jenis tumbuhan
4.	DIKJUT Devisi <i>Refting</i>	a. Peserta mampu memahami karakteristik sungai	<p>Kecerdasan naturalis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keahlian membedakan spesies 2) Mengenali karakteristik spesies 3) Meneliti gejala alam 4) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis tumbuhan
		b. Peserta mampu mengaplikasikan materi pendayungan	<p>Kecerdasan kinestetik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan mengontrol gerak tubuh
		c. Peserta mampu mengaplikasikan materi <i>watter rescue</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2) Kemahiran mengola objek 3) Respon dan reflex dengan baik 4) Keterampilan kordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.
5.	DIKJUT Divisi <i>Rock Climbing</i>	a. Peserta mampu mengaplikasikan materi pemanjatan.	Kecerdasan kinestetik

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
		<p>b. Peserta mampu mengaplikasikan materi <i>Ascending</i> dan <i>reepling</i></p> <p>c. Peserta mampu mengaplikasikan materi <i>rescue</i></p>	<p>1) Kemampuan mengontrol gerak tubuh</p> <p>2) Kemahiran mengola objek</p> <p>3) Respon dan reflex dengan baik</p> <p>4) Keterampilan kordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.</p>
6.	DIKJUT Devisi <i>Caving</i>	<p>a. Peserta mampu mengaplikasikan materi <i>Single rope tecnic</i></p> <p>b. Peserta melakukan eksplorasi goa</p> <p>c. Peserta mampu mengaplikasikan materi <i>mapping</i></p>	<p>Kecerdasan kinestetik</p> <p>1) Kemampuan mengontrol gerak tubuh</p> <p>2) Kemahiran mengola objek</p> <p>3) Respon dan reflex dengan baik</p> <p>4) Keterampilan kordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.</p>
7.	Pelatihan Managemen organisasi	a. Peserta memahami Lidership mampu materi	<p>Kecerdasan intrapersonal</p> <p>1) Kemampuan uuntuk</p>

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
		<p>b. Peserta mampu memahami materi manajemen administrasi</p> <p>c. Peserta mampu memahami materi manajemen konflik</p>	<p>memahami diri sendiri</p> <p>2) Kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi</p> <p>Kecerdasan interpersonal</p> <p>1) Bisa bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim.</p> <p>2) Bisa memahami dan berkomunikasi secara intens dan efektif dengan orang lain.</p> <p>3) Berani mengajar atau berbicara didepan orang banyak</p> <p>4) Mampu membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan baik.</p> <p>5) Mengetahui peran yang terdapat pada lingkungan social.</p>
8.	MUSCA (Musyawarah Pasca)	<p>a. Peserta mampu memahami persidangan.</p> <p>b. Peserta mampu menyampaikan pendapat/aspirasi</p>	<p>Kecerdasan interpersonal</p> <p>1) Bisa bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim.</p>

No.	Nama Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Kecerdasan Majemuk
			<p>2) Bisa memahami dan berkomunikasi secara intens dan efektif dengan orang lain.</p> <p>3) Berani mengajar atau berbicara didepan orang banyak</p> <p>4) Mampu membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan baik.</p> <p>5) Mengetahui peran yang terdapat pada lingkungan social.</p>

Kecerdasan-kecerdasan yang terlihat dalam table tersebut menunjukan bahwa ada kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logika matematik kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan kinestetik. Dalam pengembangan kecerdasan tersebut telah dilaksanakan secara optimal oleh dewan pengurus harian organisasi yang dilaksanakan oleh seluruh anggota aktif melalui kegiatan-kegiatan yang ada.

Pada kecerdasan interpersonal terdapat pada kegiatan MUSCA (Musyawarah Pasca), Pelatihan Managemen organisasi, Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Dasar (DIKLATSAR). Yang mana ditandai dengan kriteria sebagai berikiut:

- a. Bisa bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim.
- b. Bisa memahami dan berkomunikasi secara intens dan efektif dengan orang lain.
- c. Berani mengajar atau berbicara didepan orang banyak
- d. Mampu membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan baik.
- e. Mengetahui peran yang terdapat pada lingkungan social.

Kecerdasan kinestetik terdapat pada kegiatan Pendidikan Lanjutan Devisi *Caving, Rock Climbing, Refting*. Yang mana ditandai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengontrol gerak tubuh
- b. Kemahiran mengola objek
- c. Respon dan reflex dengan baik
- d. Keterampilan kordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

Kecerdasan intrapersonal terdapat pada kegiatan Pelatihan Managemen organisasi dan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Dasar (DIKLATSAR). Dimana ditandai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk memahami diri sendiri
- b. Kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi

Kecerdasan naturalis terdapat pada kegiatan DIKJUT Divisi Pelestarian lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM) / Konservasi dan DIKJUT Devisi Gunung Hutan. Dimana ditandai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Keahlian membedakan spesies
- b. Mengenali karakteristik spesies
- c. Meneliti gejala alam
- d. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis tumbuhan

Kecerdasan logic-matematik terdapat pada kegiatan DIKJUT Divisi Pelestarian lingkungan dan Pengabdian Masyarakat (PLPM) / Konservasi. Dimana ditandai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit.
- b. Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru

Dari penjelasan diatas dapat dilihat ada berbagai macam kegiatan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan minat serta bakat dari dalam setiap diri anggota yaitu berdasarkan pengembangan kecerdasan majemuk.

2. Pengelolaan pengembangan Kecerdasan Majemuk di UKM MAPALA IAIN PONOROGO

a. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengembangan Kecerdasan Majemuk di UKM MAPALA IAIN PONOROGO

Dalam proses pembelajaran di Mapala Pasca IAIN Ponorogo pelaksanaan kegiatan berbasis kecerdasan majemuk dilaksanakan pada setiap tahap jenjang pendidikan yang sudah tersusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada.

Didalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Mapala Pasca pastinya tidak bisa terlepas dari beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor yang mendukung yaitu kualitas pendamping dan pelatih di setiap kegiatan, fasilitas cukup memadai, minat setiap

anggota yang cukup bagus. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu adanya regulasi aturan kampus yang kurang mendukung kegiatan, ijin atau dukungan dari orang tua yang cukup sulit sehingga anggota kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan.

b. Rencana atau rancangan pendidikan pengembangan kecerdasan majemuk di MAPALA IAIN Ponorogo

Dalam upaya untuk mengoptimalkan pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di mapala pasca sebisa mungkin disamakan dengan system dunia pendidikan yang ada. Maksudnya yaitu Mapala Pasca sebelum melaksanakan pendidikan juga mempersiapkan sebuah rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan setelah kegiatan juga dilaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan sebutan RPP merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan untuk mencapai satu kompetensi.⁴⁰

Dalam menyusun RPP semaksimal mungkin kita mengoptimalkan dengan menerapkan metode kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Dalam praktiknya di lapangan Mapala Pasca dalam menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya banyak mengkaji dan merumuskan terlebih dahulu mengenai nilai-nilai yang akan di tanamkan, setelah kompetensi dasar sudah ada baru merumuskan indicator dan sub indicator buat pembelajaran. Kompetensi

⁴⁰ Wikanengsih, Nofiyani DKK, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015., h.108

dasar dan indicator ini merupakan hasil dari musyawarah anggota berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Adapun nilai-nilai yang menjadi kompetensi dasar pada kegiatan ini adalah: Disiplin, Tanggungjawab, Jujur, Toleransi, Social. Yang kemudian dikembangkan sesuai dengan target atau tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pada umumnya, akan tetapi yang membedakan disini adalah penentuan kompetensi dasar dan indicator merupakan hasil dari musyawarah anggota dan berdasarkan Peraturan atau pedoman organisasi yang dijadikan patokan dalam menentukan kompetensi dasar dan indicator yang dimasukkan kedalam RPP.

c. Evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk UKM
MAPALA IAIN Ponorogo

Evaluasi dari setiap proses pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.⁴¹

MAPALA IAIN Ponorogo dalam evaluasi kegiatan pembelajaran terdapat tiga hal yaitu evaluasi keberhasilan suatu pembelajaran, evaluasi keberhasilan secara global, evaluasi keberhasilan setiap kegiatan. Pada

⁴¹ Drs. Asrul.M.Si, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 4.

evaluasi keberhasilan suatu pembelajaran dilaksanakan oleh setiap anggota yang dilaksanakan perorangan dengan menggunakan metode penilaian. Aspek yang dinilai adalah penyampaian presentasi, sikap, isi materi dan sistematika penulisan laporan. Penilaian pembelajaran ini skalanya adalah sangat bagus, bagus, cukup, kurang, dan sangat kurang. Jika ada yang mendapatkan nilai kurang diatas KKM yang telah ditetapkan maka peserta dinyatakan tidak lulus dan berhak untuk mengulangi penilaian lagi. Dengan adanya penilaian ini diharapkan peserta didik bisa memiliki kemampuan dan karakter yang baik.

Evaluasi kegiatan diikuti oleh seluruh panitia kegiatan, hasil dari evaluasi ini meliputi kendala yang di alami ketika kegiatan selain itu tentunya membicarakan adanya solusi-solusi untuk kegiatan kedepan agar bisa berjalan dengan baik. Selanjutnya evaluasi secara global yaitu diikuti oleh seluruh anggota mapala pasca yang dilaksanakan pada stiap dua bulan sekali dan satu periode sekali. Dalam evaluasi ini membahas mengenai kinerja kepengurusan dalam mempertanggung jawabkan kenerjanya selama satu kepengurusan, selain itu juga mengevaluasi kendala kendala yang ada mulai dari kendala setiap anggota maupun kendala pada system atau menegemen yang dirasa perlu dievaluasi dan diperbaiki.

ICAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

Dengan melihat uraian data penelitian diatas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengembangan kecerdasan majemuk yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada serta rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

A. Simpulan

1. Penerapan Pengembangan Kecerdasan majemuk Melalui Kegiatan UKM MAPALA IAIN Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang ada, yakni kegiatan Pendidikan dan Latihan dasar, Pendidikan Lanjutan, Pendidikan Spesialisasi, yang didalamnya terdapat lima divisi atau focus keilmuan yakni divisi Gunung Hutan, Divisi Pelestarian Lingkungan dan Pengabdian Masyarakat, Divisi *Rock Climbing* (panjat tebing), *Caving* (Susur Goa), *Rafting* (Olahraga Arus Deras), dan juga kegiatan lain yakni Reboisasi, Musyawarah Pasca dan kegiatan tambahan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut seluruh anggota bisa memaksimalkanya dengan baik dan bisa mengembangkan potensi yang ada di setiap diri anggota. Dari kegiatan tersebut terdapat bebrapa kecerdasan yang dapat di olah yakni kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logika matematik kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdansen kinestetik. Namun Dalam pelaksanaan pengembangan *Multiple Intelligence* masih ada beberapa kecerdasan yang tidak ada atau tidak bisa diterapkan di MAPALA IAIN Ponorogo.

2. Dalam pengelolaan pengembangan kecerdasan majemuk terdapat beberapa tahap yang harus di laksanakan, pertama tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada pra-kegiatan meliputi merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan. Kedua tahap rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap proses pendidikan yang dilakukan, pada proses ini RPP dibuat disesuaikan dengan pedoman yang ada dan sesuai dengan target di setiap jenjang Pendidikan yang akan dilaksanakan, RPP dibuat menyerupai RPP yang ada di lingkungan pendidikan sebagai bahan acuan dalam pembuatannya. Ketiga tahap evaluasi, pada tahap ini evaluasi dilaksanakan dengan tiga metode yakni evaluasi yang dilakukan di setiap akhir kegiatan, evaluasi yang dilakukan pada kegiatan tiga bulan, evaluasi terhadap hasil dari setiap proses pendidikan.

B. Saran

1. Untuk UKM MAPALA IAIN Ponorogo

Hendaknya penerapan pengembangan kecerdasan majemuk harus dikembangkan lagi dan dijalankan secara konsisten. Dengan seperti itu maka tujuan organisasi dalam mengembangkan kompetensi anggota bisa berjalan secara maksimal.

2. Untuk peneliti selanjutnya,

Hendaknya bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini secara cermat dan teliti, supaya dapat memperoleh pengetahuan baru tentang kecerdasan majemuk dan bisa diterapkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka Setia, 2008.
- Alfiansyah Revi Yoga. *Implementasi Multiple Intelligence dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Raudlatul Jannah Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017
- Arikunto Suharmisi. *Prosedure Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmara Fatria Fidia. *Gunung Hutan Ponorogo, CV Nata Karya, 2022*.
- Baharudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008*.
- Darmadi, Hamid. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish 2017
- Drs. Asrul.M.Si, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Mariana Eka. *Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Diss. Iain Bengkulu, 2018.
- Fatoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Harapah Nursaipah. *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Gardner Howard. *Multiple Intelligence, Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Indifidu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Terjemah Yelvi Andri Zaimur), Jakarta: Daras Books, 2013.
- Gardner Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam praktek (terjemahan Alexander Sindoro)*, Batam: Interaksara, 2002.

- Jamaris Martini. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Kurniawati Ari. *Olahraga Arus Deras*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2022.
- Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musfiroh Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Mujahidin Anwar, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Ladislaus, Naisaban. *“Para Psikolog Terkemuka Dunia. Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, Jakarta: Grasindo 2004
- Sari Ika Lasmita. *PLPM (Pelestarian lingkungan dan pengabdian masyarakat)*, Ponorogo: CV Nata Karya 2022.
- Sianto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasimeia publishing, 2016.
- Suparno, Paul, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Syarifah. *Konsep kecerdasan majemuk howard gardner Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 2.2*. 2019.
- Tim Penulis, UU RI Tahun 2005
- Zulaihah Dewi. *Rock Climbing* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2022.